



**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MEMPERCEPAT
HAFALAN QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN
TAHFIZUL QUR'AN ASSALAM RIYADLUL JANNAH
COGREG BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

NAMA : NURANANDA

NPM : 2016510076

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurananda
NPM : 2016510076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Proposal : Upaya Guru Tahfidz dalam Mempercepat Hafalan Qur'an
Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul
Jannah Cogreg Bogor

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 10 Jumadits Tsani 1441 H
04 Februari 2020 M

Yang Menyatakan,

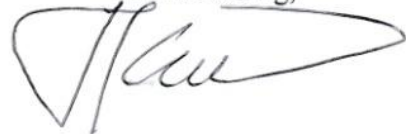

Nurananda

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Tahfidz dalam Mempercepat Hafalan Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor”**, yang disusun oleh **Nurananda**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2016510076**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 04 Februari 2020

Pembimbing,



M. Hilali Basya, M.A., P.h.D.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI


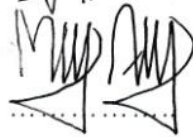
Skripsi yang berjudul: **Upaya Guru Tahfidz dalam Mempercepat Hafalan Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor**. Disusun oleh **Nurananda**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510076**. Telah di ujikan pada hari/tanggal: Rabu, 12 Februari 2020. Telah di terima dan di sahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		5-3-2020
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		5/3-2020
<u>M. Hilali Basya, M.A., P.h.D.</u> Dosen Pembimbing		5-3-2020
<u>Dr. Abd. Basit, M.A.</u> Anggota Penguji I		5/3 2020
<u>Mukti Ali, M.A.</u> Anggota Penguji II		5/3 2020

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Skripsi, 04 Februari 2020

Nurananda
2016510076

**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MEMPERCEPAT HAFALAN
QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN
ASSALAM RIYADLUL JANNAH COGREG BOGOR**

xiv + 99 halaman + 1 tabel + 6 gambar + 10 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru tahfidz dalam mempercepat hafalan qur'an santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg-Bogor. Bagi umat Islam yang mau menghafal, Allah memberikan kemudahan untuk menghafalnya. Salah satu Pondok Pesantren yang memprogramkan santrinya untuk menghafal Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari Person (Manusia), Place (tempat), dan Paper (kertas) yang diperoleh dari lapangan. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: a). Bagaimana guru mempercepat hafalan Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah? b). Apa saja kendala guru dalam mempercepat hafalan Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah? c). Bagaimana guru mengatasi kendala santri yang kurang dalam mempercepat hafalan Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah?

Adapun hasil penelitian Dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah. Sudah sesuai dengan petunjuk buku pedoman dan pelaksanaan dengan menggunakan metodologi TANDUR, yaitu: Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Kendala dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an santri diantaranya adalah santri kurang fokus dalam menerima pembelajaran, suara guru kurang keras, santri belum bisa mandiri dalam menghafal Al-Qur'an, santri mudah lupa dengan hafalannya, tidak ada dukungan dari orang tua. Cara Guru Dalam Mengatasi Kendala Santri Dalam Mempercepat Menghafalkan Al-Qur'an adalah dengan memperbaiki performa guru dalam mengajar, memotivasi santri agar giat belajar, dan mengingatkan wali murid agar mendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Upaya guru, Mempercepat Hafalan Al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan:			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u>	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	a	آ	â
ي	i	ي	î
و	u	و	û

4. Diftong		5. Pembauran	
او =	au	ال =	al- ...
اي =	Ai	الش =	al-sy ...
		وال =	wa al- ...

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Skripsi ini ditulis dengan upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (SI) pada program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari pihak baik moral maupun material, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, SH., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag, M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. M. Hilali Basya, M.A., P.h.D. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. KH. Muhammad Supriadi AM, SE., Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah, Muhammad Hasbullah Al-Bantani., Kepala Bagian Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, dan beserta seluruh

Ustadz/Ustadzah sebagai responden yang telah membantu dan memberi izin tempat penelitian serta dukungan data.

6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan terbaik.
7. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Ayah Jasril dan Mamah Yuneldalis, serta Adik Septiana Anjani yang telah memberi kasih sayang, dan dorongan secara moril dan dukungan secara materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
8. Kelas PAI C serta teman-teman seperjuangan Angkatan 2016 Khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kontribusi baik tenaga maupun pikiran.
9. Organisasi FORSA (Forum Studi Arab) dan IMASASI (Ikatan Mahasiswa Studi Arab Se-Indonesia yang telah memberikan semangat, dorongan untuk terus berorganisasi dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN MU Posko 32 Kampung Bali Bengkulu, Angga Saputra (Univeritas Muhammadiyah Pringsewu Lampung), La Ode Muh Aliyamin (Univeritas Muhammadiyah Buton), Ekky Maulidin (Univeritas Muhammadiyah Surakarta), Fella Azmil Aula (Univeritas Muhammadiyah Bengkulu), Nadya Rovie Adhi (Univeritas Muhammadiyah Magelang), Siti Syadzalia Azmila (Univeritas Muhammadiyah Sukabumi), Tegar Tiyasti (Univeritas Muhammadiyah Purwerjo), dan Reni Desti Novita (Univeritas Muhammadiyah Palembang) yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-temen ExcellencIA, Yustin, Berlian, Fika, Nasya, Meli, Melan, Nadira, Ferrina, Syavira, Angga, Basil, dan Arya yang telah memberikan banyak motivasi untuk meraih impian.
12. Sahabat-sahabat Rascor elzuna, Al-Mundzir, NjaNjuNdaNdu, Pencari mata angin, Gapokjar, Good People Community, Kompak UMJ yang selalu memberikan dukungan dan do'a bagi penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan.

Sangat disadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan baik dalam metodologi maupun kedalam isi, namun demikian diharapkan banyak memberikan manfaat pada semua pihak yang berkepentingan.

Aamiin.

Jakarta, 10 Jumadits Tsani 1441 H
04 Februari 2020 M

Nurananda

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub fokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	11
1. Tinjauan Tentang Upaya Guru	11
a. Pengertian Upaya	11
b. Pengertian Guru	12
1) Peran Guru.....	12
2) Tugas Guru	14
3) Kompetensi Guru	16
2. Tinjauan Tentang Hafalan Al-Qur'an	16
a. Pengertian Hafalan	16

1) Teknik-teknik Mempercepat Menghafal.....	17
2) Tips-tips dalam Mempercepat Menghafal.....	19
3) Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an	19
4) Manfaat Hafalan.....	21
5) Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an.....	22
b. Pengertian Al-Qur'an	26
1) Sejarah Al-Qur'an	27
2) Latar Belakang Turun Ayat dan Implikasinya	29
c. Upaya Guru dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an ...	32
3. Penggunaan Muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an.....	35
a. Metode Muraja'ah.....	37
b. Do'a Mempercepat Menghafal Al-Qur'an.....	39
c. Peserta Didik	42
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	49
C. Kerangka Berpikir Teoritis	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
C. Latar Penelitian.....	59
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	60
E. Data dan Sumber Data.....	61
F. Teknik Pengumpulan Data	62
1 Metode Observasi	63
2 Metode Wawancara Mendalam	64
3 Dokumentasi.....	65
G. Teknik Analisis Data	65
H. Validasi Data	67
1 Uji Kredibilitas	67
2 Uji Transferabilitas	71

3 Uji Dependabilitas	71
4 Uji Konformitas	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	74
1. Identitas Sekolah	74
2. Sejarah Berdiri	75
3. Visi dan Misi	76
4. Struktur Organisasi	78
5. Data Guru, Karyawan dan Murid	78
B. Temuan Penelitian	80
C. Pembahasan Temuan Penelitian	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Santri	79
-----------	---------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	55
Gambar. 4.1	Lokasi Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor	74
Gambar. 4.2	Struktur Organisasi Mis Assalam Riyadhul Jannah T.P. 2019-2020	78
Gambar. 4.3	Daftar Nama Guru	79
Gambar 4.4	Menjelaskan Tentang Guru Memulai Pembelajaran Al-Qur'an .	82
Gambar 4.5	Wawancara dengan kepala LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an) di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah tentang cara menjaga hafalan Santri.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skirpsi

Lampiran 2 : Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skirpsi

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Brosur

Lampiran 8 : Buku Panduan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an)

Lampiran 9 : Buku Rerapitulasi Absen Santri

Lampiran 10 : Buku Evaluasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar juga merupakan suatu proses yang memandang serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.¹ Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian berkenaan dengan wibawa seorang guru harus mempunyai kelebihan dalam merealisasi nilai spiritual, emosial, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya. Sedangkan disiplin bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, karena guru bertugas

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), h. 1.

untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Nabi Muhammad SAW dengan perantara wahyu Jibril A.S secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah Islam.²

Pada masa Nabi Muhammad SAW bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti zaman sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalkan, kemudian beliau sampaikan kepada para sahabat dan diperintakkannya untuk menghafalkan dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menuliskannya.³

Sebagai umat Islam, kita sangat beruntung karena hidup di bawah naungan Al-Qur'an, karena dengan membacanya saja hati bisa menjadi damai dan tentram. Tidak ada satupun bacaan seperti Al-Qur'an, yang begitu sempurna baik redaksi, keindahan bahasa, makna kandungan yang tersurat maupun tersirat. Keistimewaan Al-Quran

² Abdul Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 2.

³ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), h. 5-6.

merupakan satu-satunya kitab suci yang kemurniannya dijamin oleh Allah hingga akhir zaman dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan. Tidak ada satu huruf pun yang bergeser atau berubah dari tempatnya, serta tidak ada satu huruf atau kata yang mungkin dapat disisipkan didalamnya.⁴ Mengenai hal ini, Allah berfirman:

وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (١١٥)

Artinya: *Dan Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Qur'an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat-kalimat-Nya dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.* (QS Al-An'am:115).

Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh kebanyakan umat manusia di dunia ini, karena tidak ada satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya hingga akhir zaman. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga dan dipelihara oleh Allah SWT atas keaslian dan kesuciannya. Hal itu dapat dibuktikan dalam Firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.* (QS. Al-Hijr:9)⁵

⁴ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 13.

⁵ *Al-Qur'an Al-Karim Watarjamutu Ma'aanihi Ila Lughoti Al-Indunisiyah: Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Medinah Munawwarah: Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba' At Al MushHaf Asy-Syarif, 1418 H), h. 1.

Ayat ini merupakan jaminan dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah memberikan kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Hingga akhir zaman, Al-Qur'an akan tetap eksis dan para penghafal Al-Qur'an pun akan semakin bertambah dari waktu ke waktu. Semua itu tidak lepas dari kehendak Allah dan para penghafal Al-Qur'an yang pada hakikatnya merupakan pilihan Allah dalam memegang peranan sebagai penjaga dan pemelihara kemurnian Al-Qur'an.⁶

Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah.⁷ Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat islam di dunia ini.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para peserta didik untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, di samping itu juga ada yang mendidik peserta didiknya untuk menjadi hafidz dan hafidzah. Untuk mencapai tujuannya di butuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu

⁶ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Ibid.*, h. 14.

⁷ Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1986), h. 13.

metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuan di butuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, menurut santri yang berada di lokasi Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg-Bogor melancarkan hafalan atau menjaganya memang lebih sulit dari pada menghafal dari nol. Adapun metode yang digunakan santri dalam meningkatkan kelancaran dan menjaga hafalannya, yaitu dengan metode muraja'ah. Sedangkan banyak cara yang digunakan santri dalam memuraja'ah hafalannya, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam shalat, mengulang dengan alat bantu, dan mengulang dengan rekan ustadz/ustadzah.⁸

Metode muraja'ah adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain.

⁸ Hasil pertama observasi di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg-Bogor pada 28 Mei 2019.

Dalam hal ini peserta didik dapat memperdengarkan muraja'ah hafalannya kepada Ustadz/Ustadzah, santri lain, maupun masyarakat. Sebab jika kita mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan orang lain, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

Dengan kondisi peserta didik yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalannya Al-Qur'an. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan (Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah) peserta didik harus pandai-pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan (muraja'ah/mengulang) guna menjaga kelancaran hafalannya. Dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam penelitian yang berjudul UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MEMPERCEPAT HAFALAN QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN ASSALAM RIYADLUL JANNAH COGREG BOGOR.

B. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis mencantumkan beberapa fokus dan sub fokus penelitian, yaitu:

1. Fokus penelitian

Untuk luasnya permasalahan dalam mempercepat hafalan Qur'an maka peneliti di fokuskan pada upaya guru dalam

mempercepat hafalan Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah.

2. Sub Fokus Penelitian

Fokus ini berarti penentuan keluasan permasalahan dan batasan penelitian. Dalam pemikiran fokus terdapat didalamnya perumusan latar belakang studi permasalahan. Sub fokus ini adalah:

- a. Upaya guru dalam mempercepat hafalan Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah.
- b. Kendala guru dalam mempercepat hafalan Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah.
- c. Guru mengatasi kendala santri yang kurang dalam mempercepat hafalan Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah.

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam mempercepat hafalan Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah?
2. Apa saja kendala guru dalam mempercepat hafalan Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah?
3. Bagaimana guru mengatasi kendala santri yang kurang dalam mempercepat hafalan Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mempercepat hafalan Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam mempercepat hafalan Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah.
3. Untuk mengetahui bagaimana guru mengatasi kendala santri yang kurang dalam mempercepat hafalan Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan Fakultas Agama Islam.

2. Secara praktis

a. Pengasuh Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri terutama dilingkungan pondok pesantren yang di pimpin.

b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon hafidzah sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif.

c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi santri untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

F. Simastetika Penulisan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus, Perumusan Masalah, Tujuan, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** Tinjauan Pustaka atau Kajian Teori yang berisikan hal-hal yang berkaitan dengan Upaya Guru Tahfidz Dalam Mempercepat Hafalan Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor, Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian.
- BAB III** Metodologi Penelitian meliputi Tujuan Operasional Penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.
- BAB IV** Hasil penelitian dan Pembahasan meliputi Deskripsi Data, Pengujian Persyaratan Analisis Data, dan Pengujian Hipotesis.
- BAB V** Penutup meliputi, Kesimpulan dan Saran yang terdiri dari kesimpulan yang berupa temuan dan saran yang berupa rekomendasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Tinjauan Tentang Upaya Guru

1. Pengertian Upaya

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.⁹ Guru yang memiliki usaha penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan aktif dan partisipatif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Upaya merupakan suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternative pemecahan penyakit yang dialami.¹⁰ Dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya merupakan suatu proses pencarian penyakit dan sumber penyakitnya beserta obat penyembuh dari penyakit tersebut.

⁹ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 254.

¹⁰ Abin Syamsudin, *Diagnosis Kesulitan belajar*, (Jakarta, Rineka cipta, 1999), h. 307.

2. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik artinya guru merupakan pelaksana pendidikan, hal ini menunjukkan kapasitas guru bukanlah hanya berkewajiban mengajarkan ilmu (Transfer of knowledge) namun lebih dari sekedar mengajar guru harus bertanggung jawab secara moral dan spiritual dari peserta didik.¹¹ Selain itu guru profesional memiliki pengertian bahwa pekerjaan menjadi guru adalah profesi yang dapat menghasilkan gaji (penghasilan) dari penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan.

a. Peran Guru

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi. Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru melakukannya dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai pendidikan yang diharapkan.

WF Connell mengatakan bahwa ada 7 peran guru: pendidik, model, pengajar, dan pembimbing, pelajar, komunikator terhadap masyarakat, pekerja administrasi serta kesetiaan terhadap lembaga.¹²

¹¹ *Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*, (Bandung: Permana, 2006), h. 3.

¹² Beni S. Ambarjaya, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, (Bandung: Tinta Emas), h. 25.

a) Peran guru sebagai pendidik

Merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas dalam mendisiplinkan siswa, agar siswa menjadi pribadi yang baik dalam kognitif dan perilaku.

b) Peran guru sebagai model

Guru adalah contoh bagi siswa menjadi kiblat atau trendcenter, oleh karena itu tingkah laku guru harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, karena guru selalu dilihat oleh siswa dalam setiap sisi baik fisik maupun perilaku dan siswa cenderung untuk mengikutinya.

c) Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing

Seorang guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah. Memungkinkan kepada siswa akan mendapatkan hal-hal dan pengetahuan baru sangat efektif.

d) Peran guru sebagai pelajar

Guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar tidak ketinggalan zaman.

e) Peran guru sebagai komunikator terhadap masyarakat

Diharapkan dari seorang guru dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang dikuasai,

supaya dapat menerapkan di lingkungan masyarakat agar tercipta kesinergian untuk membangun.

f) Peran guru sebagai administrator

Guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga sebagai administrator, oleh karena itu pelaksanaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar perlu di administrasikan secara baik, sebab hal itu menandakan bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

g) Peran guru sebagai setiawan

Seorang guru diharapkan dapat membantu rekannya yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuan.

Hal ini dapat dilakukan dengan pertemuan-pertemuan resmi ataupun non formal.

b. Tugas Guru

Daoed Yoesef menyatakan bahwa “seorang guru mempunyai 3 tugas pokok yaitu profesional, manusiawi dan pemasyarakatan”.¹³

a) Tugas Profesional

Tugas profesional dan seorang guru adalah meneruskan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai

¹³ *Ibid.*, h, 17.

lain yang sejenis, yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak.

b) Tugas Manusiawi

Adalah membentuk anak didik agar dapat memenuhi tugas-tugas utama dan menjadi manusia yang sebaik-baiknya. Adapun tugas manusiawi adalah transformasi diri, identifikasi diri, dan pengertian tentang diri sendiri.

c) Tugas Pemasarakatan

Adalah merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh UUD 1945.

Ketiga hal tersebut harus dilaksanakan secara bersama sama, agar dapat menciptakan seorang guru yang mampu memberikan kebaikan kepada semua orang, bukan sekedar mengajar dikelas namun dapat menjadi pribadi yang baik dan menjadi contoh masyarakat.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 9:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ (٩)

Artinya: *Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.*¹⁴

¹⁴ Kementerian Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahan Dilengkapi Kajian Ushul Fikih*, (PT. Stigma Gramedia, 2000) h. 237.

c. Kompetensi Guru

“Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan”.¹⁵ Menurut chales E Johnson “kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.¹⁶ Dengan demikian kompetensi adalah suatu upaya yang harus ditunjukkan dalam suatu pekerjaan dengan upaya mencapai tujuan. Lanjut dia bahwa “sebagai suatu profesi terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan”.¹⁷

2. Tinjauan Tentang Hafalan Al-Qur’an

a. Pengertian Hafalan

Hafalan dari kata “hafal” yang artinya telah masuk ingatan. Hafalan berarti dapat mengucapkan di luar tanpa melihat catatan.¹⁸ Seorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil, dan lain sebagainya.

¹⁵ Ngainun Na im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 56

¹⁶ Ahyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), h. 20

¹⁷ *Ibid.*, h, 21.

¹⁸ Artikata com, “Definisi Hafal”, dalam <http://www.artikata.com/>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2017.

Menghafal bukanlah sesuatu yang mudah. Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kanan dan otak kiri. Menghafal adalah suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga dapat diproduksi (di ingat) kembali secara harfiah sesuai materi yang asli.

Menghafal sejalan langsung dengan proses mengingat. Pada garis besarnya proses ini dimulai dengan penerimaan atas sejumlah perangsang dari luar oleh alat-alat indera kita kemudian disimpan dalam ingatan kita.

Bahan-bahan yang baru saja dipelajari akan tersimpan dalam ingatan. Bila penyimpanannya kuat maka akan lama pula ingatannya kembali dan akan mudah pula dikeluarkannya.

1) Teknik-teknik Mempercepat Menghafal

Otak manusia yang digunakan untuk berfikir dibagi menjadi dua belahan, yaitu otak kiri dan otak kanan. Berdasarkan sifatnya, otak kiri bersifat short term memory (ingatan jangka pendek) dan otak kanan bersifat long term memory (ingatan jangka panjang).¹⁹

Adapun teknik-tekniknya sebagai berikut:

¹⁹ Beritaunik. net, "Teknik Menghafal Cepat" dalam <http://beritaunik.net/> diakses pada tanggal 23 Maret 2017.

a) Memory Sport

Perlu kita ketahui, bahwa otak manusia sama halnya dengan otot. Apabila otot tidak diolahragakan maka otot akan lemah, tetapi sebaliknya bila diolahragakan akan kuat. Begitu juga dengan otak, otak akan lemah bila tidak diolahragakan dan akan kuat bila diolahragakan. Salah satu langkah atau cara untuk olahraga otak adalah dengan melalui memory sport. Maksudnya yaitu mengalokasikan waktu dan menentukan kosa kata yang akan dihafalkan. Misalnya: dalam waktu 2 menit untuk menghafalkan 25 kosa kata. Dan ini harus dilakukan setiap hari, maka manfaatnya konsentrasi bisa meningkat.

b) Site Sistem

Site sistem adalah teknik menyimpan informasi secara teratur dengan cara menempatkan informasi yang akan diingat (hafal) pada tempat yang telah ditetapkan.

c) Story Sistemmnemonic

Adalah teknik menghafal yang bersifat abstrak dengan cara mengubah kata abstrak tersebut menjadi benda konkrit yang bisa dibayangkan.

d) Story Sistem

Adalah teknik untuk mengingat informasi dengan cara menghubungkan informasi yang satu dengan yang lainnya menjadi sebuah cerita.

2) Tips-tips dalam Mempercepat Menghafal

Agar pelajaran dapat diingat dengan baik maka tentu saja diperlukan berbagai usaha, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Apa saja yang akan dihafal maka terlebih dahulu hendaknya dipahami dengan baik.
- b) Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang telah dimiliki.
- c) Hal-hal yang telah dihafalkan supaya sering diperiksa dan digunakan secara fungsional ke dalam situasi sehari-hari. Misalnya: hafalan surat pendek maka lebih mudahnya dihafalkan ketika sholat.
- d) Lakukan secara berulang-ulang, teratur dan kontinyu.

3) Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Hafal Al-Qur'an merupakan anugrah yang harus disyukuri, supaya anugerah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan

menjaga hafalan tersebut. Berikut ini kami uraikan beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an yang sangat berguna:

a) Mengulang hafalan dengan alat bantu

Metode ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, bisa dilakukan di rumah, di dalam mobil bahkan saat keluar rumah juga bisa. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur'an atau kaset yang didalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an oleh para Qurra' yang handal. Cara ini sangat membantu terutama bagi orang yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

b) Mengulang dalam Shalat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalannya juga mendapat pahala ibadah shalat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witir, shalat qiyamullail, atau shalat tahajud untuk mengulang hafalan mereka. Terlebih pada bulan Ramadhan banyak sekali yang memanfaatkan ketika shalat tarawih sebagai media untuk menghafal hafalannya.

c) Mengulang dengan orang lain

Sebelum mengulang dengan metode ini, seseorang harus memilih teman yang sekira bacaannya bagus atau

lancar. Lalu membuat kesepakatan waktu nama surat dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman atautah tiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.²⁰

Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain atau teman. Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan atau bibir, telinga, dan apabila bibir atau lisan sudah biasa membaca sesuatu lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung). Yaitu dengan mengikuti gerak bibir atau lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.²¹

4) Manfaat Hafalan

- a) Mengasah daya ingat. Otak akan terbiasa dilatih untuk menyimpan banyak informasi penting dan bermanfaat seperti menghafalkan lagu, mengingat cerita, dll. Semakin

²⁰ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina 2011), h. 71-72.

²¹ Mahbub Junaidi Al Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa Solo, 2006), h. 145.

banyak latihan maka otak semakin menyediakan ruang untuk menyimpan informasi.

- b) Melatih konsentrasi, agar bisa menghafal dengan baik dan dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Kita harus bisa memusatkan perhatian pada objek yang dihafalkan. Secara tak langsung menghafal mengajari agar berkonsentrasi dengan baik.
- c) Belajar pemahaman, agar objek hafalan bisa disimpan dalam waktu yang lama, maka harus memahami setiap kata dalam hafalannya. Dengan kata lain belajar menghafal melatih untuk memahami sesuatu.
- d) Menumbuhkan kepercayaan diri, pengucapan kembali sesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi sendiri sehingga menimbulkan kebanggaan bagi diri sendiri.²²

5) Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Memang menjaga hafalan Al-Qur'an lebih berat ketimbang menghafalnya dari nol, namun jangan berkecil hati bahwa bila niat kita baik, ikhlas karena Allah maka insya Allah Dia akan membimbing kita dalam menghafal dan menjaga kitab sucinya. Apabila Allah ridha kepada kita maka kemudahan-kemudahan yang akan kita dapati. Berikut adalah

²² *Ibid.*, h. 21-22

beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an supaya lebih mudah dalam menjaganya:

a) Pengaturan waktu

Pandai mengatur waktu akan dapat membantu seorang penghafal Al-Qur'an dalam memelihara hafalannya. Mengatur waktu untuk mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan, harus terus dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Biasakan jangan melewatkan waktu tanpa melakukan hal-hal yang bermanfaat.

Hafalan Al-Qur'an akan lebih cepat hilang dan lepas bila dibandingkan dengan seekor unta yang terikat kuat, apabila dia tidak selalu mengulang-ulang hafalannya tersebut.

b) Menyediakan waktu khusus

Dalam proses muraja'ah (mengulang) hafalan, seorang penghafal Al-Qur'an harus menyediakan waktu khusus, misalnya sebelum atau sesudah shalat subuh, sebelum tidur, sebelum dan sesudah shalat fardhu. Siapapun dia bilamana sedang menekuni suatu pekerjaan dan memberikan porsi waktu yang khusus, maka dia akan mendapatkan hasil yang tidak mengecewakannya. Tengoklah bagaimana kehidupan para Ulama terdahulu dalam pengaturan waktu, sehingga mereka dapat warisan

karya-karya besar mereka yang sampai hari ini masih menjadi rujukan. Sebagian mereka wafat diusianya yang belum begitu lanjut, akan tetapi mereka dapat menulis dan menyusun banyak kitab.

c) Menjadi imam shalat

Hafalan akan selalu melekat dalam ingatan apabila selalu dibaca dalam shalat, khususnya dalam shalat malam. Terlebih saat menjadi imam shalat tarawih di suatu masjid yang antara pengurus jamaah merasa tidak keberatan bilamana sang imam membaca salah satu surat yang panjang ayatnya.

d) Mengajarkan orang lain

Salah satu cara yang paling efektif dalam menjaga hafalan adalah mengajarkan kepada orang lain, karena pada saat mendengarkan hafalan teman maka secara tidak langsung dia sedang mengulang-ulang hafalannya.

e) Mendengarkan bacaan orang lain

Banyak mendengar akan memudahkan kita menghafal, selain sering membaca juga karena sering mendengar bacaan orang lain. Buatlah kesepakatan atau jani bersama teman yang sekiranya sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga bila kita atau teman ada

yang keliru dalam membaca maka saat itulah berdua akan saling mengoreksi.

f) Membiasakan membaca tanpa melihat mushaf

Biasakan mengulang hafalan tanpa melihat mushaf, karena ketika membaca hafalan selalu melihat mushaf maka akan ada ketergantungan selalu ingin melihatnya. Kecuali apabila sudah tidak dapat melanjutkan bacaan, maka boleh melihat mushaf.

g) Menjauhi kemaksiatan

Jiwa yang selalu berlumuran kemaksiatan dan dosa, sulit untuk menerima cahaya Al-Qur'an, hati yang tertutup disebabkan dosa-dosa yang senantiasa dilakukannya, tidak mudah menerima kebaikan, dan mentaburi ayat-ayat Al-Qur'an.

Allah berfirman dalam QS. Muhammad ayat 24:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا (٢٤)

*Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an atukah hati mereka terkunci?*²³

Dalam sejarah tercatat bahwa Imam Syafi'i rahimakumullah tergolong ulama yang memiliki kecepatan dalam menghafal, bagaimana dia mengadu kepada gurunya, suatu hari dia mengalami kelambatan dalam menghafal. Maka gurunya memberikan obat mujarrab, yaitu agar dia

²³ Kementerian Agama Islam, *Op.Cit*, h. 412.

meninggalkan perbuatan maksiat dan mengosongkan hati dari setiap penghalang antara dia dan Tuhannya.

Menjaga hafalan dengan cara mengulang-ulang baik mengulang sendiri maupun di semakkan orang lain sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah meletak dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal maupun pada saat mengoreksi hafalan.

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an dalam kajian ushul fiqh merupakan obyek pertama dan utama pada kegiatan penelitian dalam memecahkan suatu hukum. Al-Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan" dan menurut istilah ushul fiqh Al-Qur'an berarti kalam (perkataan) Allah yang diturunkan-Nya dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab serta dianggap beribadah bagi orang yang membacanya.²⁴

²⁴ Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an (I)*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h. 18.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara syar'i ulama ushul kalam dan lain-lain. Memberikan pengertian yang berbeda-beda, ada yang terperinci dan adapula yang singkat. Dan paling tepatnya pengertian Al-Qur'an ialah kesimpulan Dr. Sulaiman Al-Qarawie: Kalam Allah yang memiliki mukjizat diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad yang diturunkan secara teratur menurut kebutuhan (tawatur) dan bacaannya mendapatkan pahala.²⁵ Selain itu Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia, baik dalam menjalankan segala perintah dan menjauhi larangannya.

1) Sejarah Al-Qur'an

Dalam pandangan muslim, Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk bagi umat manusia (hudallinnas) yang meletakkan dasar-dasar prinsipil dalam segala persoalan kehidupan umat manusia dan merupakan kitab universal. Petunjuk inilah yang menjadi landasan pokok agama Islam dan berfungsi sebagai pedoman hidup bagi penganutnya serta menjamin kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat.

Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dalam pandangan Muslim dijamin

²⁵ Shalahuddin Hamid, *Study Ulumul Quran*, (Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara, 2005), h. 21.

dan selalu dipelihara oleh Allah, sebagaimana penegasan Allah dalam firman-Nya; *Inna nahnu nazzalna aldzikra wa inna lahu lahfizhun. (sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan Kamilah Pemelihara-pemelihara-Nya).* (QS Al Hijr: 9).

Bahkan seorang ulama besar Syi'ah Kontemporer, Muhammad Husain Thabathaba'iy menyatakan bahwa sejarah Al-Qur'an demikian jelas dan terbuka, sejak turunnya sampai masa kini. Ia dibaca oleh kaum Muslim sejak dulu sampai sekarang, sehingga pada hakikatnya Al-Qur'an tidak membutuhkan sejarah untuk membuktikan keotentikannya.²⁶

Karena kitab suci tersebut memperkenalkan dirinya sebagai firman-firman Allah dan membuktikan hal tersebut dengan menantang siapa pun untuk menyusun seperti keadaannya. Kendatipun demikian, Mushaf Al-Qur'an yang ada di tangan kita hingga sekarang ternyata telah melalui perjalanan panjang yang berliku-liku selama kurun waktu lebih dari 1400 tahun yang silam dan mempunyai latar belakang sejarah yang panjang. Tidak sedikit orang yang mengkritik Al-Qur'an mulai dari isi, sejarah bahkan ada juga yang mencoba membuat Al-Qur'an tandingan, seperti yang pernah

²⁶ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2006), h.28

dilakukan oleh Anis Shorros dengan karyanya *Al Furqaan al haqq/The true Furqan*.²⁷

Hingga atas dasar itulah, nampaknya tidaklah cukup bagi seorang sarjana pengkaji studi Islam hanya memandang Al-Qur'an secara simplistik, karena dalam hal ini proses sejarah Al-Qur'an begitu rumit dan panjang. Tulisan ini mencoba memberikan over view terhadap sejarah turunnya Al-Qur'an dimulai dari pemaparan mengenai periode pewahyuan Al-Qur'an, kodifikasi Al-Qur'an, asbabun nuzul hingga upaya menggali nilai-nilai dalam penurunan Al-Qur'an secara bertahap, dengan harapan dapat menambah wawasan khazanah keilmuan dan keislaman ditanah air tercinta.

2) Latar Belakang Turun Ayat dan Implikasinya

Latar belakang turun ayat atau Asbab an-Nuzul adalah "Peristiwa yang melatar belakangi pada saat turunnya Al-Qur'an". Pengertian ini dapat dipahami bahwa ketika muncul peristiwa atau ketika adanya pertanyaan yang diajukan kepada Rasulullah, lalu turunlah satu atau beberapa ayat dari Al-Qur'an yang didalamnya terdapat jawaban mengenai hal tersebut.²⁸ Ada banyak sekali kegunaan dari mengetahui sebab turunnya ayat, di antaranya: *Pertama*, mengetahui hikmah

²⁷ Al Safee, Al Mahdee, *The True Furqan*, (United State: Wine Press Publishing, 1999). h. 78

²⁸ Syaikh Manna' Al Qaththan, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, terj, Aunur Rafiq El Mazni, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007). h. 124

penetapan hukum. Bahwa pengetahuan tersebut menegakkan kebaikan ummat, menghindarkan bahaya, menggali kebajikan dan rahmat. Seperti peristiwa Khaulah binti Tsa'labah ketika menemui Nabi saw; mengadukan suaminya ('Aus bin Ashamid). Khaulah berkata: Ya Rasul, aku telah menyianyiakan masa mudaku; menyebarkan benih perutku hingga umurku tua terputus kemungkinan untuk melahirkan anakku, dia menziharku, ya Allah aku mengadukan hal kepadamu. Lalu turunlah surat Al-Mujadalah ayat 1.

Lalu Allah mensyari'atkan kaffarat (untuk Zihar) sebagai Rahmat untuk Khaulah dan untuk orang-orang yang senasib dengannya, juga sebagai penjagaan terhadap keluarga dalam masyarakat Islam dari perceraian, serta sebagai benteng (pencegah) perpecahan untuk anak keturunan.²⁹

Kedua, pengetahuan terhadap sebab turunnya ayat membantu memahami maksud ayat dan (untuk kemudian) menafsirkan dengan benar, menghindari pemakaian kata dan simbol yang (keluar) dari maknanya. Sebagai contoh, Firman Allah SWT: Dan kepunyaan Allah lah Timur dan Barat, maka kemanapun engkau menghadap, disitulah wajah Allah. Sungguh Allah Maha luas (rahmatnya) lagi Maha Mengetahui (Q.S. Al-Baqarah: 115).

²⁹ Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an; Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, terj. Amirul Hasan dan Muhammad Halabi (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999), h. 187

Menangkap yang nampak dari ayat tersebut, bahwa manusia boleh shalat kearah manapun yang dia kehendaki. Tidak wajib menghadap kiblat. Juga tidak tergantung dalam perjalanan, atau pun berada di rumah. Juga tidak memandang apakah shalat fardhu, ataupun shalat sunnah (nafilah). Hal ini bertentangan dengan dalil-dalil lain yang ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah tentang wajibnya menghadap Masjidil Haram.

Persoalan rumit semacam ini akan menjadi jelas apabila diketahui sebab-sebab turunnya ayat ini. Sebagaimana diriwayatkan oleh Jabir bin 'Abdullah ra berkata: Rasulullah mengutu para sahabatnya. Lalu kami ditimpa kegelapan, yang membuat kami tidak mengetahui kiblat. Sekelompok orang berkata: "Kami telah mengetahui kiblat." Sekelompok orang berkata: "Kami telah mengetahuinya, kiblatnya disini, ke arah utara." Mereka pun shalat dan membuat garis (sebagai tanda). Sebagian yang lain mengatakan: "Kiblat tersebut berada di sini kearah selatan." Lalu mereka shalat serta membuat garis. Ketika hari sudah terang, matahari sudah terbit, ternyata garis-garis tersebut bukan ke arah kiblat. Ketika kami pulang dari perjalanan, kami bertanya kepada Rasulullah saw tentang hal tersebut. Nabi terdiam, lalu Allah menurunkan surat Al-Baqarah ayat 115.³⁰

³⁰ *Ibid.*, h. 188

Dengan demikian kita mengetahui bahwa ayat di atas khusus bagi orang yang shalat dalam keadaan tidak mengetahui kiblat. Ketiga, di antara manfaat mengetahui sebab turunnya ayat adalah kemudahan dalam menghafal, memahami serta memantapkan kepastian wahyu dalam ingatan/pikiran. Pada hakikatnya, latar belakang turunnya ayat atau asbabun-nuzul memiliki implikasi yang sangat luas dalam berbagai khazanah penafsiran Al-Qur'an dari era klasik hingga modern.

Hal ini dikarenakan asbabun-nuzul berperan penting dalam mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana yang dimaksud oleh ayat-ayat itu sendiri. Itulah sebabnya banyak orang yang terperosok kedalam kebingungan dan keraguan dikarenakan tidak mengetahui asbabun-nuzul.

c. Upaya Guru dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki usaha yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran upaya guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang usaha guru dalam pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan usaha atau upaya yang

baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan upaya seorang guru merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.³¹ Guru yang memiliki usaha penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Upaya atau suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternative pemecahan penyakit yang dialami.³²

Jadi seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut harus mempunyai teknik yang harus dikuasai oleh seorang guru, dengan tujuan untuk megajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran itu dapat ditangkap, difahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. Perlu dingat bahwa seorang pendidik/guru yang

³¹ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 254.

³² Abin Syamsudin, *Diagnosis Kesulitan belajar*, (Rineka cipta, Jakarta: 1999), h 30.

memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya, tidak mungkin dapat menanamkan pendidikan dengan sekali jadi, akan tetapi dapat melakukannya sedikit demi sedikit sampai akhirnya tertanam dalam hati terdidik secara sempurna. Apalagi untuk menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak hendaknya dilakukan sejak anak masih kecil ketika anak masih dalam pendidikan keluarga/orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena kemungkinan keberhasilan pendidikan dirumah akan sangat menunjang pendidikan/prestasi anak di sekolahnya.

Hafalan dari kata “hafal” yang artinya telah masuk ingatan. Hafalan berarti dapat mengucapkan di luar tanpa melihat catatan.³³ Seorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil, dan lain sebagainya. Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia yaitu otak kanan dan otak kiri.

Menghafal merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga dapat diingat kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli. Demikian pula dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang harus bisa

³³ Artikata. com, “Definisi Hafal”, dalam <http://www.artikata.com/>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2017.

memadukan kedua otak yang dimilikinya. Seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan ayat lainnya. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang insyaallah akan mudah mengingatnya. Namun walaupun demikian, orang yang menghafalkan ayat Al-Qur'an tidak boleh hanya menghandalkan pemahamannya tanpa ditopang dengan pengulangan yang banyak dan terus-menerus, karena hal ini yang paling pokok dalam menghafalkan Al-Qur'an.

3. Penggunaan Muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama islam harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran PAI yang bersifat prosedural.³⁴

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan di kaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan “suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis”.³⁵

³⁴ Majid, *Op.Cit*, h. 135.

³⁵ Mujamil Qomar, *Episimologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 20.

Dalam hal ini, ilmu termasuk sarana atau metode untuk masuk surga. Begitu pula dalam belajar Al-Qur'an tentunya ada metode yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian dalam belajar Al-Qur'an.

Metode-metode lain yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya:

- a. Metode Tartil adalah perlahan ketika membacanya dan tidak terburu-buru, serta mengucapkan huruf dan harakatnya secara jelas.³⁶
- b. Metode Tilawah, berasal dari kata tala (membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan). Cara ini yang merujuk pada pembacaan syair, yaitu cara sederhana untuk pendengungan atau pelaguan.

Metode Qira'ah, berasal dari kata qara'a (membaca). Cara penggunaan seperti pada titik nada tinggi dan rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan, waqf dan sebagainya.³⁷

Suatu pendidikan mempunyai beberapa hal yang ingin dicapai yakni yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan Al-Qur'an, suatu lembaga pendidikan yang menjalankannya utamanya Lembaga Pendidikan Islam (LPI) tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai sehingga tingkat kemampuan

³⁶ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat: Berbagai Keutamaan, Adab, dan Hukum Membaca Al-Qur'an Dan Tajwidnya*. (Jakarta: PT Darul Falah, 2008), h. 281.

³⁷ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), h. 391.

dan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik meningkat dan lebih baik. Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim yang di dalamnya berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya.³⁸

Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia, bahkan manusia dengan alam sekitarnya. Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh tentang Al-Qur'an. Melalui aktifitas belajar membaca yang dimulai dengan huruf perhurufnya, ayat-ayat perayatnya yang dikembangkan dengan memahami kandungan maknanya, maka seseorang kan dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengamplifikasikan dalam kehidupan sehari-sehari.

a. Metode Muraja'ah

Terdiri dari dua kata yakni metode yang berarti dari kata "Methodos" yang secara etimologis, berasal dari bahasa latin yaitu "Methodos". Secara etimologis kata methodos berasal dari kata metha yang artinya dilalui dan hodos yang artinya jalan. Jadi methodos artinya jalan yang dilalui. Secara umum, "metode artinya jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan".³⁹

³⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 1992), h. 2..

³⁹ A.A. Gede Agung, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Singaraja : STKIP Singaraja, 1997), h. 1.

Dari pemaparan diatas, dapat kita ketahui bahwa manfaat yang kita dapat apabila kita mau meghafal Al-Qur'an adalah sangat banyak, diantaranya mengasah daya ingat, melatih konsentrasi, belajar pemahaman dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri.

Muraja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.⁴⁰

Muraja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ (٢٣٨)

Artinya : *Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.* (QS. Al-Baqarah ayat 238).⁴¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang

⁴⁰ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 13.

⁴¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006), h. 39.

hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an dan yang sudah disetorkan kepada seorang ustadz/ustadzah maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya.

Oleh karena itu, metode muraja'ah merupakan salah satu solusi atau cara yang dipilih untuk menuju tujuan yakni untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an agar hafalan kita tetap terjaga dan tidak sampai lupa yang mengakibatkan kita berdosa karena mengabaikan Al-Qur'an, tanpa adanya muraja'ah maka rusaklah hafalan kita.

b. Do'a Mempercepat Menghafal Al-Qur'an

Do'a adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari calon huffadz. Sudah seharusnya do'a menjadi bagian rutin yang senantiasa di panjatkan kepada Allah untuk menunjang keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an. Sebenarnya, do'a untuk menghafal Al-Qur'an sangat banyak dan bermacam-macam modelnya. Akan tetapi, di sini penulis pilihkan do'a ma'sur yang diriwayatkan oleh Turmudzi dan Hakim dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib, yaitu do'a yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, do'a ini dapat dipanjatkan untuk kelancaran semua hafalan selain Al-Qur'an.

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتُرْكِ الْمَعَا صِي أَدَامًا أَبْقَيْتَنِي , وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا
 يَعْنِينِي , وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي . اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةَ الَّتِي لِأَتْرَامِ , أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَا
 لِكَ وَتُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي , وَارْزُقْنِي أَثْلُوهُ عَلَيَّ
 النَّحْوَالَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي . اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
 وَالْعِزَّةَ الَّتِي لِأَتْرَامِ , أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَا لِكَ وَتُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنْزِمَ كِتَابِكَ
 بَصْرِي , وَأَنْ تُنْطَلِقَ بِهِ لِسَانِي وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي , وَأَنْ تُشْرَحَ بِهِ صَدْرِي
 وَأَنْ تُغْسِلَ بِهِ بَدَنِي , فَأِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ , وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ ,
 وَلَا حَوْلًا وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Artinya : Ya Allah karuniakanlah kasih sayang-Mu kepadaku agar aku bisa meninggalkan kemaksiatan selama aku masih hidup, kasihanilah aku sehingga tidak Engkau bebankan perkara yang tidak berguna untukku, berikanlah kepadaku anugerah-Mu pandangan yang baik atas perkara yang Engkau ridho atas diriku. Wahai Tuhan pencipta langit dan bumi, yang Maha Agung dan Mulia serta luhur tanpa cela, aku memohon Kepada-Mu wahai Allah, Dzat yang Maha Kasih, dengan keagungan-Mu dan cahaya dzat-Mu, tetapkanlah hatiku untuk menghafal kitab-Mu sebagaimana yang telah Engkau ajarkan kepadaku, berikan anugerahMu sehingga aku bisa membacanya sesuai cara yang Engkau ridhoi dariku. Wahai Tuhan pencipta langit dan bumi, yang Maha Agung dan Mulia serta Luhur tanpa cela, aku memohon kepada-Mu wahai Allah, Dzat yang Maha Kasih, dengan keagungan-Mu dan cahaya dzat-Mu, terangilah pandanganku dengan kitab-Mu. Sesungguhnya tidak ada yang bisa memberi pertolongan kepadaku atas kebenaran kecuali Engkau, tidak ada yang mendatangkannya kecuali Engkau, dan tidak ada yang mampu menghindar dari segala kemaksiatan dan kuat melakukan ibadah kecuali dengan bantuan Allah yang Maha Tinggi dan Agung.

Doa tersebut adalah potongan hadist panjang yang diajarkan oleh Rasulullah saw kepada Ali bin Abi Thalib, dimana Nabi menyarankan Agar Ali melaksanakan shalat malam empat rakaat pada malam Jumat, yang dilakukan pada sepertiga malam yang akhir, atau pertengahan malam, atau pada permulaan malam. Adapun Surat yang dibaca setelah Surat Al-Fatihah adalah Surat Yasin pada rakaat pertama, Surat Ad-Dukhan pada rakaat kedua, Surat As-Sajdah pada rakaat ketiga, dan Surat Tabarak pada rakaat keempat. Setelah salam, lalu membaca doa diatas. Sebaiknya, pembacaan doa diulang 5 sampai 7 kali dan dijalankan secara rutin.⁴²

Doa diatas adalah doa yang diajarkan oleh Rasulullah kepada Ali bin Abi Thalib yaitu doa untuk mempercepat menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, doa ini pun dapat dipanjatkan untuk kelancaran semua hafalan selain Al-Qur'an. Jadi, saat kita semua ingin melaksanakan hafalan Al-Qur'an ataupun hafalan lain misalnya pelajaran umum disekolah atau apapun itu, kita bisa membaca doa tersebut sebelum melakukan hafalan.

⁴² Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 34

c. Peserta Didik

1) Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminology peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran.⁴³

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurna. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapatkan bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (raw material) yang harus diolah dan dibentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut secara singkat dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik memiliki eksistensi atau kehadiran

⁴³ Abu Ahmadi & Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cetakan II, 2006), h. 40.

dalam sebuah lingkungan, seperti halnya sekolah, keluarga, pesantren bahkan dalam lingkungan masyarakat. Dalam proses ini peserta didik akan banyak sekali menerima bantuan yang mungkin tidak disadarinya, sebagai contoh seorang peserta didik mendapatkan buku pelajaran tertentu yang ia beli dari sebuah toko buku. Dapat anda bayangkan betapa banyak hal yang telah dilakukan orang lain dalam proses pembuatan dan pendistribusian buku tersebut, mulai dari pengetikan, penyetakan, hingga penjualan.

Dengan diakuinya keberadaan seseorang peserta didik dalam konteks kehadiran dan keindividuannya, maka tugas dari seorang pendidik adalah memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada peserta didik menuju kesempurnaan atau kedewasaannya sesuai dengan kedewasaannya. Dalam konteks ini seorang pendidik harus mengetahui ciri-ciri dari peserta didik tersebut.

2) Aspek Kebutuhan Peserta Didik

Adalah suatu kebutuhan yang harus didapatkan oleh peserta didik untuk mendapat kedewasaan ilmu. Kebutuhan peserta didik tersebut wajib dipenuhi atau diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya.

Menurut buku yang ditulis oleh Ramayulis,⁴⁴ ada delapan kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi, yaitu:

a) Kebutuhan Fisik

Fisik seorang peserta didik selalu mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Proses pertumbuhan fisik ini terbagi menjadi tiga tahapan:

- (1) Peserta didik pada usia 0-7 tahun, pada masa ini peserta didik masih mengalami masa kanak-kanak
- (2) Peserta didik pada usia 7-14 tahun, pada usia ini biasanya peserta didik tengah mengalami masa sekolah yang didukung dengan peraih pendidikan formal
- (3) Peserta didik pada usia 14-21 tahun, pada masa ini peserta didik mulai mengalami masa pubertas yang akan membawa kepada kedewasaan.⁴⁵

Pada masa perkembangan inilah seorang pendidik perlu memperhatikan perubahan dan perkembangan seorang peserta didik. Karena usia ini seorang peserta didik mengalami masa yang penuh dengan pengalaman (terutama masa pubertas) yang secara tidak langsung akan membentuk kepribadian hidupnya dalam lingkungan masyarakat.

⁴⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 83

⁴⁵ Ahmadi & Uhbiyati, *Op.Cit*, h. 42.

b) **Kebutuhan Sosial**

Secara etimologi sosial adalah suatu lingkungan kehidupan. Pada hakekatnya kata sosial selalu dikaitkan dengan lingkungan yang akan dilampai oleh seorang peserta didik dalam proses pendidikan.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sosial adalah digunakan untuk memberi pengakuan pada seorang individu yang ingin diterima eksistensi atau keberadaannya dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan keberadaan dirinya itu sendiri.⁴⁶

c) **Kebutuhan Untuk Mendapat Status**

Kebutuhan mendapat status adalah suatu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mendapatkan tempat dalam suatu lingkungan. Hal ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik terutama pada masa pubertas dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap kemandirian, identitas serta menumbuhkan rasa kebanggan diri dalam lingkungan masyarakat.

d) **Kebutuhan Mandiri**

Kebutuhan mandiri ini pada dasarnya memiliki tujuan utama yaitu untuk menghindarkan sifat pemberontak pada diri peserta didik, serta menghilangkan rasa tidak

⁴⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan, Op.Cit*, h. 78.

puas akan kepercayaan dari orang tua atau pendidik, karena ketika seorang peserta didik terlalu mendapat kekangan akan sangat menghambat daya kreatifitas dan kepercayaan diri untuk berkembang.

e) **Kebutuhan Untuk Berprestasi**

Untuk mendapatkan kebutuhan ini peserta didik harus mampu mendapatkan kebutuhan status (rasa percaya diri) dan kebutuhan mandiri (kemandirian) terlebih dahulu. Karena kedua hal tersebut sangat erat kaitannya dengan kebutuhan berprestasi. kedua hal ini lah yang akan menuntun langkah peserta didik untuk mendapatkan prestasi.

f) **Kebutuhan Ingin Disayangi dan Dicintai**

Dalam sebuah penelitian membuktikan sikap kasih sayang dari orang tua akan sangat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mendapatkan prestasi, dibandingkan dengan sikap orang tua yang kaku dan pasif malah akan menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan sikap mental peserta didik.

Di dalam agama islam, umat islam meyakini bahwa kasih sayang paling indah adalah kasih sayang dari Allah. Oleh karena itu umat muslim selalu berlomba-lomba untuk mendapatkan kasih sayang dan kenikmatan dari Allah. Sehingga manusia tersebut mendapat jaminan hidup

yang baik. Hal ini diharapkan para pakar pendidikan akan pentingnya kasih sayang bagi peserta didik.

g) Kebutuhan Untuk Curhat

Ketika seorang peserta didik mengalami masa pubertas atau masalah dalam hidupnya biasanya curhat atau berbagi kepada orang lain adalah solusinya, karena tindakan ini akan membuat seorang peserta didik merasa bahwa apa yang dia rasakan dapat dirasakan oleh orang lain. Namun jika dia tidak memiliki kesempatan curhat atau berbagi masalahnya pada orang lain, ini akan membentuk sikap tidak percaya diri, merasa dilecehkan, beban masalah semakin menumpuk dan semua itu akan menjadikan emosi menumpuk dan menjadi dampak negatif bagi peserta didik.

h) Kebutuhan Untuk Memiliki Filsafat Hidup

Pada hakekatnya seorang manusia telah memiliki filsafat walaupun terkadang ia tidak menyadarinya. Begitu juga dengan peserta didik ia memiliki ide, keindahan, pemikiran, kehidupan, tuhan, rasa benar, salah, berani, takut, perasaan itulah yang dimaksud dengan filsafat hidup yang dimiliki manusia.

Karena terkadang seorang peserta didik tidak menyadari akan adanya ikatan filsafat pada dirinya, maka

terkadang seorang peserta didik tidak menyadari bagaimana dia bisa mendapatkannya dan bagaimana caranya. Filsafat hidup sangat erat kaitannya dengan agama, karena agama lah yang akan membimbing manusia untuk mendapatkan dan mengetahui apa sebenarnya tujuan dari filsafat hidup. Sehingga tidak seorangpun yang tidak membutuhkan agama.

Agama adalah fitrah yang diberikan Allah SWT dalam kehidupan manusia, sehingga tatkala seorang peserta didik mengalami masa kanak-kanak, ia telah memiliki rasa iman. Namun rasa iman ini akan berubah seiring dengan perkembangan usia peserta didik. Ketika seorang peserta didik keluar dari masa kanak-kanak, maka iman tersebut akan berkembang, ia mulai berfikir siapa yang menciptakan saya, siapa yang dapat melindungi saya, siapa yang dapat memberikan perlindungan kepada saya. Namun iman ini dapat menurun tergantung bagaimana ia beribadah.

Pendidikan agama disamping memperhatikan kebutuhan biologis dan psikologis ataupun kebutuhan primer maupun sekunder, maka penekanannya adalah pemenuhan kebutuhan anak didik terhadap agama karena ajaran agama yang sudah dihayati, diyakini, dan

diamalkan oleh anak didik, akan dapat mewarnai seluruh aspek kehidupannya.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mengetahui sisi mana yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Adapun hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidatul Ummah tahun 2013 yang berjudul “ Aktivitas Siswa Menghafal Al-Qur’an di SDN 1 Karangrejo (Studi Kasus dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”, penelitiannya menunjukkan bahwa
 - a. Proses pelaksanaan metode taqirir dalam menghafalkan surat-surat pendek sudah berjalan dengan baik hal ini berdasarkan pada adanya realita bahwa seluruh proses menghafal surat-surat pendek telah dilaksanakan dengan metode taqirir
 - b. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana yang memadai, kebijakan atau perhatian dari guru, kedisiplinan bapak dan ibu guru dalam mengajar, situasi dan kondisi yang menyenangkan. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurang bisa mengatur dan membagi waktu, kurangnya disiplin dan kurangnya konsentrasi

⁴⁷ *Ibid.*, h. 80.

yang menjadi penghambat metode tersebut, pengaruh teman bergaul dan pengaruh media televisi.⁴⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Fitri tahun 2014 yang berjudul “Efektivitas Metode Sema’an Sebagai Solusi Alternatif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Mahasiswa Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Putri Al-Yamani Sumber dari Sumber gempol Tulungagung”, penelitiannya menunjukkan bahwa
 - a. Efektivitas perencanaan metode sema’an dalam menjaga hafalan Al-Qur’an mahasiswa tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Putri Al-Yamani di Sumber gempol Tulungagung bisa dilihat dari sistem yang diterapkan oleh kyai dan pengurus sudah cukup efektif yakni dengan adanya sema’an ahad legi, sema’an Matqurisa, sema’an kamis legi, sema’an ahad pon, sema’an tambahan dan deresan kepada kyai, serta sema’an yang dilakukan pribadi santri tahfidz .namun bila dilihat dari perencanaan santri tahfidz itu sendiri belum efektif dan masih perlu pembenahan yang disesuaikan dengan aktifitas santri diluar menghafal Al-Qur’an. Karena perencanaan metode sema’an yang diterapkan selama ini masih kurang menunjang penguasaan santri dalam menjaga hafalan Al-Qur’an.
 - b. Efektivitas pelaksanaan metode sema’an dalam menghafal Al-Qur’an mahasiswa tahfidz di pondok pesantren tahfidz Al-Qur’an

⁴⁸ Rosyidatul Ummah, *Aktivitas Siswa Menghafal Al-Qur’an di SDN 1 Karangrejo (Studi Kasus dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2013).

putri Al-Yamani Sumberdadi Sumber gempol Tulungagung masih belum efektif dan belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Masih ada banyak kendala yang menghambat santri hafidhoh dalam melaksanakan metode sema'an sesuai dengan yang ditentukan.

- c. Faktor pendukung efektivitas metode sema'an dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mahasiswa tahfidz di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an putri Al-Yamani Sumberdadi Sumber gempol Tulungagung antara lain motivasi kyai dan semangat santri tahfidz untuk berhasil dalam menjalankan sunah Rasul (menghafalkan Al-Qur'an), dukungan dari teman, keluarga, maupun masyarakat merupakan suatu hal yang sangat santri tahfidz butuhkan agar tetap termotivasi dan menumbuhkan hikmah yang tinggi untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Sedangkan faktor yang penghambatnya secara garis besar dapat disimpulkan antara lain malas, kesulitan mencari tempat sema'an matqurisa karena kurangnya komunikasi antara santri Al-Yamani dan Remas Sumber dari, santri tahfidz membaca secara binnadzor ketika sema'an dikarenakan belum lanyak membaca secara bil ghoib, kurang bisa membagi waktu antara mengerjakan tugas kuliah dan

menghafalkan Al-Qur'an, lingkungan yang kurang kondusif, dan sibuknya santri alumni dengan kehidupan rumah tangganya.⁴⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yulaikah tahun 2015 yang berjudul "Pelaksanaan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung", penelitiannya menunjukkan bahwa
 - a. Metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu metode tasmi' dan muraja'ah. Metode tasmi' yaitu suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan menyimak terhadap bacaannya. Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar kadang kala masih terjadi kelupaan lagi bahkan menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah yang diperdengarkan kepada guru atau kyai.
 - b. Pelaksanaan metode tasmi' dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an. Metode tasmi' dilakukan dengan cara menunjuk ayat yang dibaca, berhadapan dengan temannya, saling menyemak bacaan teman dan setoran. Metode muraja'ah dengan melihat mushaf (dengan cara membaca ayat baru secara berulang-ulang, agar

⁴⁹ Amalia Fitri, *Efektivitas Metode Sema'an Sebagai Solusi Alternatif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2014).

diperoleh hafalan baru yang berkualitas dan tentunya tahan lama. Muraja'ah tanpa melihat mushaf dilakukan dengan cara mengulang dari ayat sebelumnya, melakukan sambung ayat dan hafalan dalam hati.

- c. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode tasmi' dan muraja'ah yaitu mempunyai target hafalan, adanya motivasi dari orang tua dan guru, berdo'a agar sukses menghafalkan Al-Qur'an dan adanya buku prestasi. Faktor penghambat yaitu ayat-ayat yang panjang, kurang lancer dalam melafalkan ayat, dan terdapat ayat mutasyabihat.
- d. Solusi dari hambatan-hambatan dalam pelaksanaan metode tasmi' dan muraja'ah dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu adanya pembinaan guru, menggunakan mushaf yang sama, pembiasaan shalat dhuha dan adanya pondok yang dipersiapkan sekolah.⁵⁰

C. Kerangka Berpikir Teoritis

Melihat zaman modern ini, semakin berkurangnya para penghafal Al-Qur'an di lingkungan sekitar kita. Disebabkan oleh minat anak sekarang terhadap hafalan Al-Qur'an sangatlah rendah. Untuk menarik minat mereka, dibutuhkan inovasi pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang menyenangkan sesuai dengan kondisi psikologis anak.

⁵⁰ Yulaikah, *Pelaksanaan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Sd Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2015).

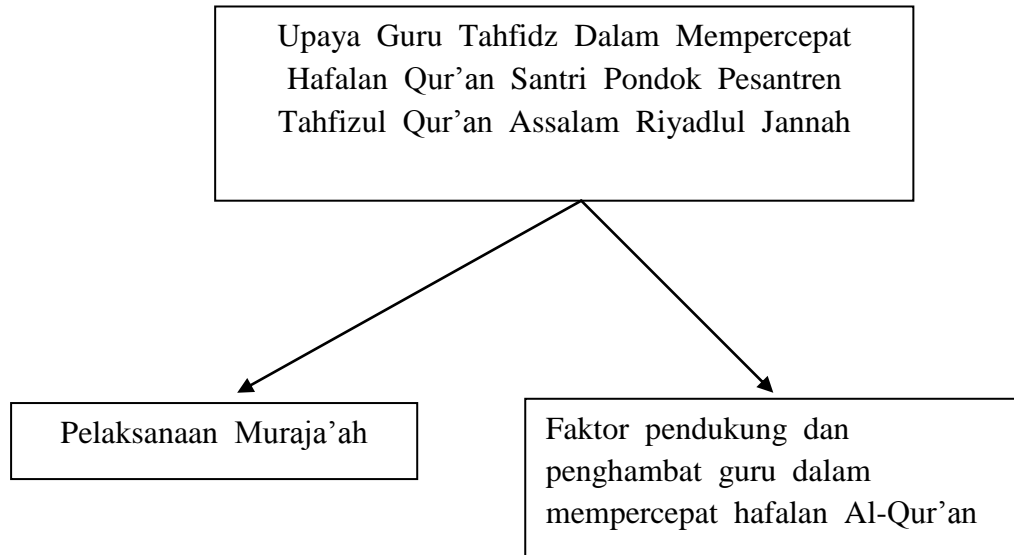
Memang penyelenggaraan pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi siswa-siswa tingkat dasar bukanlah permasalahan yang mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, dibutuhkan pula manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang tepat dan betul-betul dapat memahami kondisi anak.

Dari latar belakang masalah yang telah terdeskripsi secara rinci, penelitian ini lebih menitik beratkan pada Upaya guru dalam mempercepat menghafal Al-Qur'an yang terdiri dari bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam yang terletak di Desa Cogreg Kecamatan Parung Kabupaten Bogor.

Proses menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode muraja'ah akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 30 juz, hal ini dikarenakan metode Muraja'ah merupakan metode yang berorientasi pada santri, metode yang menciptakan proses menghafal Al-Qur'an santri aktif, menjaga hafalan santri agar tidak sampai lupa atau bahkan hilang. Membantu proses menghafal Al-Qur'an lebih bermakna dan memotivasi menghafal santri dalam memperlancar hafalan Al-Qur'an.

Kerangka pikir pada penelitian ini terpolada pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara Umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁵¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami untuk subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan-tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵²

Pada penelitian kali ini peneliti memilih metode penelitian kualitatif, karena penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret,

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

⁵² Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.

mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁵³

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan, Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁴

Jadi penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.⁵⁵

Sedangkan Secara Khususnya adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mempercepat hafalan Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam mempercepat hafalan Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah.
3. Untuk mengetahui guru mengatasi kendala santri yang kurang dalam mempercepat hafalan Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

⁵⁴ Moleong, *Metode penelitian Kualitatif...*, h. 6.

⁵⁵ *Ibid*, h . 4.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah yang terletak di Jl. Gotong Royong RT. 02/06, Cidokom, Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat 16330 berstatus Swasta dan status kepemilikan berbentuk yayasan. Dengan alasan karena di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah adalah sekolah yang pembelajaran hafalan Al-Qur'an itu waktunya disamakan dengan pembelajaran umum. Jadi selain mendapatkan ilmu untuk dunia juga mendapatkan ilmu untuk akhirat yakni menjadi tahfidz/tahfidzah dan menjaga kalam Allah, yakni Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian dilakukan pada tanggal 28 Desember 2019 hingga disetujui skripsi ini pada tanggal 04 Februari 2020, adapun jenis penelitian deskriptif, penelitian yang penulis lakukan dimaksudkan untuk diarahkan pada Upaya Guru Tahfidz Dalam Mempercepat Hafalan Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor, meliputi proses penerapan, kendala-kendala, dan hasil dari pendukung dan penghambat guru dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan sebuah penelitian. Pemilihan lokasi atau site selection berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.⁵⁶

Tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi study tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.⁵⁷

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat bantu utama. Sejalan dengan pandangan tersebut, selama pengumpulan data dari subyek penelitian dilapangan penulis menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah yang terletak di Jl. Gotong Royong RT. 02/06, Cidokom, Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat 16330 berstatus Swasta dan status kepemilikan berbentuk yayasan. Dengan alasan karena di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah adalah sekolah yang pembelajaran hafalan Al-Qur'an itu waktunya disamakan dengan pembelajaran umum. Jadi selain

⁵⁶ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, h. 102.

⁵⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 53.

mendapatkan ilmu untuk dunia juga mendapatkan ilmu untuk akhirat yakni menjadi tahfidz/tahfidzah dan menjaga kalam Allah, yakni Al-Qur'an.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode dan Prosedur Penilaian peneliti dalam penelitian di lapangan sangat diperlukan karena, “dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁵⁸ Dalam pengumpulan data kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia, karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya, tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang lebarkan.

Dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait dengan fokus penelitian yang telah peneliti angkat dalam skripsi ini.

Dalam pengumpulan data kualitatif peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti sebelum memasuki lapangan terlebih dahulu minta izin kepada Pengasuh dan kepala sekolah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah

⁵⁸ Moleong, *Metodologi...*, h. 9.

2. Peneliti menghadap kepala sekolah dan memberikan surat izin penelitian.
3. Secara formal memperkenalkan diri kepada subyek atau guru yang akan di wawancarai.
4. Memahami latar belakang penelitian yang sebenar-benarnya.
5. Membuat jadwal observasi sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian.
6. Melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati bersama.

E. Data dan Sumber Data

Adapun menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong “sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain”.⁵⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, sumber data yang akan digunakan meliputi tiga bagian, yaitu:

1. Person

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.⁶⁰ Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah Pondok Pesantren

⁵⁹ Moleong, *Metodologi...*, h. 129.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 172.

Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah, ustadz/ustadzah, santri tahfidz dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

2. Place

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak melalui proses pengamatan.⁶¹ Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksudkan adalah berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah. Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruang kelas tahfidz, kantor, ruang guru dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari oleh seluruh komunitas yang ada di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah.

3. Paper

Yaitu sumber data yang menyajikan berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi.⁶² Sumber data ketiga ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak

⁶¹ *Ibid...*, h. 172.

⁶² Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 172.

akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam setiap penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan natural setting (kondisi yang alamiah), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (in depth interview), observasi (participation observation), dan dokumentasi.⁶³ Oleh sebab itu, Maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra maka sebagai alat bantu utamanya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, dari tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra.⁶⁴

Pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.⁶⁵

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan ke dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi obyek

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 308-309.

⁶⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 142.

⁶⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 146.

pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang Upaya Guru Tahfidz Dalam Mempercepat Hafalan Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah. Dalam observasi ini, peneliti memilih jenis observasi berperan serta yaitu pengamat menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati dan sebagai pengamat, sehingga terjalin hubungan atau interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.

2. Wawancara Mendalam

Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya “percaya dengan begitu saja” pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan lapangan, atau informan yang satu ke informan yang lain.⁶⁶

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. metode ini digunakan peneliti

⁶⁶ Bungin, *Metode Penelitian...*, h. 157.

untuk mewawancarai kepala sekolah, ustadz/ustadzah, santri tahfidz dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagaimana ditulis oleh Arikunto bahwa metode ini dilakukan dengan cara “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya”.⁶⁷

Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dalam penerapan metode dokumen ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan.⁶⁸

Jenis dokumen yang peneliti ambil adalah dokumen resmi, bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi peneliti hanya mengambil dokumen internal saja.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk

⁶⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 231.

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 66.

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁶⁹

Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁷⁰ Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaksi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu:⁷¹

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah

⁶⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 104.

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I Penulisan Paper, Skripsi, Teshis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), h. 87.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 337-341.

dikendalikan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Didalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi.

H. Validasi Data

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data

hasil penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan data. Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya, maka di sini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.⁷²

Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan memperoleh data yang lengkap.

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan

⁷² Moleong, *Metodologi...*, h. 327-328.

atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁷³

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan dapat dipercaya atau tidak.⁷⁴

c. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁵ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁷⁶

Dalam penelitian ini penulis mengguankan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan pengecekan teman sejawat.

⁷³ Moleong, *Metodologi...*, h. 329.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 371.

⁷⁵ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, h. 7.

⁷⁶ Moleong, *Metodologi...*, h. 332.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁷

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁸

3. Pengecekan Teman Sejawat

Teknik dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁷⁹ Demikian halnya dalam penelitian ini, penulis juga menguji keabsahan data dengan cara mengadakan diskusi dengan beberapa rekan sejawat, terutama dengan penulis yang membantu mengumpulkan data dari lokasi penelitian. Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dengan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar subyektifitas penulis dalam menghadapi data bisa dihilangkan dan obyektifitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 373.

⁷⁸ *Ibid.*, h. 373.

⁷⁹ Moleong, *Metodologi...*, h. 333.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg-Bogor tidak dapat disamakan dengan sekolah lain, akan tetapi mungkin dapat di transfer ke sekolah lain apabila benar-benar memiliki karakteristik yang sama dengan tempat atau situasi sosial yang diteliti.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu “tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data”,⁸⁰ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari membuat proposal penelitian yang kemudian diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan selanjutnya diseminarkan dengan dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah, kemudian peneliti menyampaikan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah.

⁸⁰ Moleong, Metodologi..., hlm. 127

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah. demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis. Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.

4. Uji Konformitas (*Conformity*)

Uji Konformitas dilakukan untuk melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian⁸¹

1. Identitas Sekolah



Gambar. 4.1
Lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor

- a. Nama Yayasan : Assalam Riyadlul Jannah Cogreg
- b. Nama Sekolah : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor
- c. Tahun Berdiri : 2011
- d. Izin Operasional : No. Kd. 10.01/4/PP.00.4/10203/2012
- e. Nomor Statistik Sekolah : 111232010612

⁸¹ Data Sekunder Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor

- f. Nomor Data Sekolah : 20106210
- g. Nomer Identitas Sekolah: 100320
- h. Jenjang Akreditasi : Madrasah Ibtidaiyah : A
 Sekolah Menengah Pertama : B
 Sekolah Menengah Kejuruan : -
- i. Luas Lahan : 2,5 Hektar
- j. Luas Bangunan : 4,464 m²
- k. Alamat : Jl. Gotong Royong Desa. Cogreg
 Kecamatan. Parung Kabupaten.
 Bogor Jawa Barat
- l. No. tlp : 081385536860
- m. Email : assalamrj@gmail.com
- n. Website : www.pptqarj.wordpress.com

2. Sejarah Berdiri⁸²

Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah (PPTQ ARJ) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan konsep salaf-modern dengan basic Tahfizul Qur'an (Program Menghafal Al-Qur'an) dan penerapan 2 bahasa (Arab dan Inggris). Keberadaan PPTQ ARJ merupakan buah dari cita-cita besar KH. Muhammad Supriadi AM, SE (Pendiri PPTQ ARJ) untuk melahirkan generasi muslim-muslimah yang mampu mewujudkan

⁸² KH. Muhammad Supriadi, Pendiri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Wawancara Pribadi, Cogreg Bogor, 12 Januari 2020.

kejayaan Islam dan Indonesia. Sehingga, pada tanggal 17 Februari 2011, berkat rahmat Allah SWT. Berdirilah PP Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah di Desa Cogreg Kecamatan Parung Bogor Jawa Barat. Adapun jenjang pendidikan di PPTQ ARJ adalah sebagai berikut:

- a. MI (Madrasah Ibtidaiyah/Setingkat SD)
- b. SMP (Sekolah Menengah Pertama)
- c. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

Kegiatan-kegiatan pesantren dilaksanakan di dalam PPTQ ARJ sehingga seluruh santri mendapatkan pengawasan dan bimbingan selama 24 jam dibawah arahan Ustadz-Ustadzah yang berkompeten. PP Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah bertekad mewujudkan pendidikan yang berkualitas, terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dan ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Visi dan Misi

Visi PPTQ ARJ:

Pesantren merupakan sarana pendidikan yang berkompeten dalam bidang ilmu pengetahuan, agama dan luas ilmu pengetahuan umumnya, sehingga mampu mencetak kader yang intelektual, cerdas, terampil, percaya diri, mampu mengendalikan diri dan mampu mengemban amanat umat serta bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Pesantren Assalam Riyadlul Jannah berupaya menjadi sarana dalam membantu pemerintah didalam melaksanakan pendidikan Nasional.⁸³

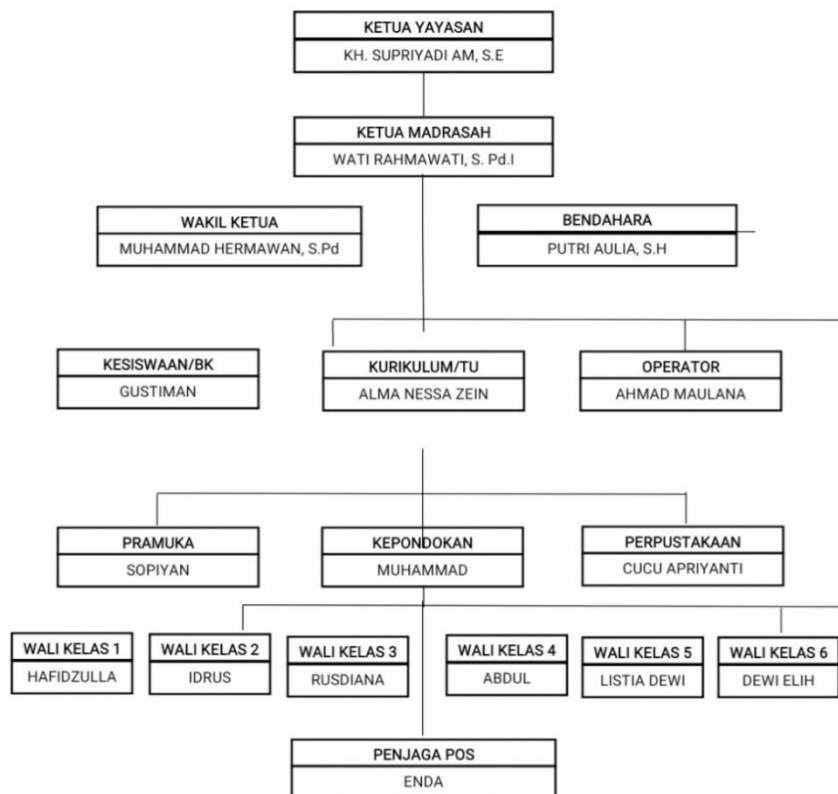
- a. Menyelenggarakan pendidikan formal (SD Islam/MI)
- b. Menyelenggarakan pendidikan non formal, antara lain:
 - 1) Tahfidzul Qur'an
 - 2) Pembinaan tilawatil Qur'an
 - 3) Pembinaan keterampilan (Seni Kaligrafi, Seni Marawis Serta Seni Membaca Al-Qur'an).

Misi PPTQ ARJ:

- a. Membantu Pemerintahan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Membantu Pemerintah dalam pemerataan kesempatan belajar.
- c. Membina Umat Islam dalam memahami ajaran-ajaran Islam dan mengembangkan menjadi umat yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, Sehingga memiliki:
 - 1) Akhlaqul Karimah
 - 2) Pengetahuan dan keterampilan
 - 3) Kesehatan jasmani dan rohani
 - 4) Rasa tanggung jawab atas masa depan agama, nusa dan bangsa.

⁸³ Brosur Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah (PPTQ ARJ)

4. Struktur Organisasi⁸⁴



Gambar. 4.2
STRUKTUR ORGANISASI
MIS ASSALAMRIYADHUL JANNAH T.P. 2019-2020

5. Data Guru, dan Santri

Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah memiliki 59 guru, 31 laki-laki dan 28 perempuan. Berikut ini data nama-nama guru Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah:⁸⁵

⁸⁴ Data Sekunder Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor

⁸⁵ Data Sekunder Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor

KODE NAMA GURU		
1	KH. M. Supriadi M, SE	43 Ust. M. Unggah Irsyadi
2	Ust. H. Supriadi Sidik	44 Ust. Malfuandri
3	Ust. Defri Hamdani, S.Pd	45 Ust. Herly Saputra
4	Ust. M. Hermawan, S. Pd	46 Ust. Gustiman
5	Ust. A. Muhaimin, S. Kom	47 Ustz. Cucu Apriyanti
6	Ust. H. Ahmad Jaelani Aziz	48 Ustz. Desi Mulya Safitri
7	Ust. M. Hasbullah	49 Ustz. Dewi Yullanti
8	Ust. M.Zaky Drajat, S.E Sy	50 Ustz. Inka Andriani Putri
9	Ust. Suhaelli, S.H	51 Ustz. Resvionika Anzani
10	Ust. Alam Maftullah, S. Pd	52 Ustz. Nabila Aprilia
11	Ust. Fitoyo Pambudi, S. El	53 Ustz. Firdatul Hamria
12	Ust. Riza Faizal, S. Pd. I	54 Ustz. Aulia Rahmah
13	Ust. Fernanda Arifka, S. Pd	55 Ustz. Maesarah
14	ust. Ahmad Fauzi	56 Ust. M. Iqbalullah
15	Ust. Ahmad Sahal Fikri	57 Ust. M. Yusuf
16	Ust. Miftahul Lukman	58 Ust. M. Rizky
17	Ust. Ahmad Maulana Yusuf	59 Ust. Afrizal Nurriqon
18	Ust. Idrus Nasuha	
19	Ust. Sofian	
20	Ust. Abdul Rojak	
21	Ust. Kusdiyana	
22	Ust. Hafidzullah	
23	Ustz. Putri Aulia, S.H	
24	Ustz. Syarifah Kamillah, S. Pd	
25	Ustz. Wati Rahmawati, S.Pd.I	
26	Ustz. Hafizhah	
27	Ustz. S. Nurjannah, S. T	
28	Ustz. Ika Nurbianti, Amd	
29	Ustz. Farisa Muhanna	
30	Ustz. Ira Kurniasih	
31	Ustz. Eni Nuraeni	
32	Ustz. Dewi Elih	
33	Ustz. Listia Dewi Anjani	
34	Ustz. Fajar Seftya Ningsih	
35	Ustz. Lia Hamidah	
36	Ustz. Nanda Hilmia	
37	Ustz. Shella Tanla Salsabila	
38	Ustz. Niki Karlita	
39	Ustz. Alma Nessa	
40	Ustz. Aida Labibatu Zahra	
41	Ustz. Diyan Indriyani	
42	Ust. M. I honq	

Gambar. 4.3
Daftar Nama Guru

Jumlah santri pada tahun 2019/2020 sebanyak 245 santri yang terdiri dari santri:

- MI (Madrasah Ibtidaiyah/Setingkat SD) sebanyak 122 santri,
- SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 80 santri, dan
- SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sebanyak 43 santri, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Santri

No	Tingkatan	Kelas						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	MI	19	15	15	22	29	22	122
2.	SMP	29	20	31				80
3.	SMK	11	13	19				43
Total		245						

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru Dalam Mempercepat Hafalan Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah

Salah satu upaya yang dilakukan guru Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an santri. Dengan menggunakan metode Muraja'ah, diharapkan anak-anak santri menjadi lebih mudah dalam mempercepat pembelajaran Al-Qur'an dan lebih meningkatkan jumlah hafalan santri serta memudahkan guru dalam mengevaluasi hafalan Al-Qur'an siswa.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan koordinator LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an) di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah yaitu Ustadz Hazbullah. Beliau menuturkan tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, bahwa:

“Pelaksanaan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah menggunakan metodologi TANDUR yang biasa dilakukan pada lembaga pendidikan yang menggunakan. Metodologi TANDUR terdiri dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan”⁸⁶

Menurut wawancara dengan sumber informasi, berikut penjelasan tambahan mengenai metodologi TANDUR, diantaranya adalah:

⁸⁶ Ustadz Hazbullah, koordinator LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an) Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor, Sabtu 18 Januari 2020.

a. Tumbuhkan

Disini adalah awal dari pembelajaran Al-Qur'an. Di menit awal, guru harus bisa mengantarkan santri agar sedang memulai pembelajaran Al-Qur'an. Bisa berupa dongeng, tepuk-tepuk, nyanyian, ataupun motivasi yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan

b. Alami

Pada tahap ini, santri di ajak untuk mengalami sendiri materi yang sedang di ajarkan. Misalkan pada materi gunnah, santri di ajak untuk berdiri dan menggerakkan/menggetarkan badan seperti maksud dari gunnah, yaitu menggetarkan.

c. Namai

Setelah tahap alami, maka santri di ajak untuk menamai materi yang akan dipelajari. Bisa menggunakan media yang di temple atau bisa langsung ditulis besardi papan tulis.

d. Demonstrasi

Pada tahap ini, guru mencontohkan cara membaca kepada santri. Selanjutnya siswa akan diinstruksikan untuk menirukan apa yang sudah dicontohkan oleh guru. Penyampaian materi bisa dengan media kartu tanda baca, ataupun kartu potongan ayat

e. Ulangi

Pada tahap ini, siswa menyetorkan bacaan hafalan kepada guru. Dan guru akan mengevalusinya, apakah perlu perbaikan atau tidak.

f. Rayakan

Tahap akhir dari pembelajaran Al-Qur'an adalah dimana guru akan memberikan apresiasi terhadap hasil belajar santri. Bisa berupa hadiah, ataupun berupa tepuk tangan yang meriah. Tujuannya untuk memberikan semangat, motivasi, agar lebih giat dan semangat belajar Al-Qur'an.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti melakukan observasi di kelas 3 dengan pengajar Ustadzah Shella. Pada kelas tersebut, pelaksanaan pembelajarannya sama dengan metodologi TANDUR.



Gambar 4.4
Menjelaskan Tentang Guru Memulai Pembelajaran Al-Qur'an

Gambar 4.4 di atas menggambarkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada kelas 4 dengan Ustadzah Hafidzoh dan santri yang berjumlah 25 anak. Santri sangat antusias dalam pembelajaran ini. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru terlebih dahulu mengajak santri bersama-sama mengulang hafalan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan di mulai dari tahap Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

Akan tetapi, ada tambahannya, yaitu sebelum proses ulangi, santri diinstruksikan untuk berkelompok masing-masing berisi 2 santri untuk bergantian menyimak hafalan masing-masing. Setelah itu, satu persatu dari santri bergantian menyetorkan bacaannya kepada Ustadzah Putri. Selebihnya sama dengan yang ada dalam metodologi TANDUR.⁸⁷

Ketika santri sebelum menyetorkan bacaan hafalan Al-Qur'an kepada gurunya, santri diinstruksikan untuk berkelompok masing-masing berisi 2 anak guna menyimak bacaan hafalan temannya sebelum disetorkan pada guru yang bertugas.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Hamidah berkaitan dengan kesesuaian dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an santri, beliau mengatakan bahwa:

⁸⁷ Observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada kelas 3, Aula Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor, Sabtu 18 Januari 2020.

“Sudah sesuai, karena sebelumnya menggunakan metode Ummi yang mencakup gaya belajar visual dan auditori saja. Penggunaan metode untuk melengkapi kekurangan dari metode Ummi. Menghafal mencakup 3 gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik”.⁸⁸

Ustadz Hasbullah sebagai koordinator LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur’an) di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Assalam Riyadlul Jannah juga menambahkan tentang kesesuaian dalam mempercepat hafalan Al-Qur’an santri. Beliau mengatakan bahwa:

“Penggunaan metode ini dalam mempercepat hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Assalam Riyadlul Jannah insya Allah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Target awal dari peningkatan hafalan santri melalui Mura’jah adalah 1 juz dengan bacaan yang tartil baik dan benar. Namun diluar ekspektasi dari pihak guru, setelah menggunakan Mura’jah, banyak yang sudah hafal 2 juz bahkan lebih.”⁸⁹



Gambar 4.5

Wawancara dengan kepala LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur’an) di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an

⁸⁸ Ustadzah Hamidah, selaku guru Tahfidz Wawancara Pribadi, Ruang Guru Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor, Sabtu 18 Januari 2020.

⁸⁹ Ustadz Hazbullah, koordinator LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur’an) Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor, Sabtu 18 Januari 2020.

Assalam Riyadlul Jannah tentang cara menjaga hafalan Santri

Gambar 4.5 diatas menjelaskan tentang upaya dalam menjaga hafalan santri. Dengan hafalan Al-Qur'an santri yang sudah lumayan banyak, tentu pihak guru mengupayakan agar hafalan Al-Qur'an santri tetap terjaga Ustadz Hazbullah koordinator LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an) di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah. Mengutarakan beberapa pembiasaan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah untuk menjaga hafalan Al-Qur'an santri,⁹⁰ diantaranya:

- a. Muroja'ah pagi sebelum memulai pembelajaran.
- b. Mengisi jam kosong dengan menghafal Al-Qur'an.
- c. Membentuk kapten hafalan di setiap kelas untuk mengingatkan kepada temannya kalau lupa hafalan Al-Qur'an.
- d. Satu persatu siswa dijadwal untuk memimpin tilawah di musholah sebelum sholat dzuhur dan sebelum sholat ashar.

Beberapa penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara dan observasi kepala sekolah, LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an), guru PAI, dan beberapa santri tentang pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah. Selanjutnya peneliti akan membahas fokus penelitian ke dua. Penulis melakukan wawancara dengan santri kelas 3 SMP dan 1 SMK yang bernama Sofini Cahyani dan Azizah

⁹⁰ Ustadz Hazbullah, koordinator LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an) Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor, Sabtu 18 Januari 2020.

Maharani berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah, dia mengatakan bahwa:

“Saya senang belajar Al-Qur'an disini, bisa bermain sambil belajar. Dalam pembelajaran Al-Qur'an diselingi dengan tepuk-tepuk, dongeng, dan nyanyian yang membuat saya jadi tidak bosan dan tambah semangat belajar. Berbeda dengan belajar Al-Qur'an saya dirumah, yang hanya membaca dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an saja.”⁹¹

Penulis juga melakukan wawancara terhadap santri kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah yang bernama Luthfia Qolbi. Dia adalah santri dengan latar belakang lemah dalam menghafal. Dan dia berkata:

“Saya senang belajar Al-Qur'an disini, karena lagunya indah sekali didengar. Sehingga saya sangat senang untuk mengulang kembali apa yang telah saya pelajari. Tanpa saya sadari saya telah hafal banyak dengan metode tersebut. Selain itu, cara penyampaian materi pun juga mudah di pahami dengan media pembelajaran yang kreatif dan membuat saya tertarik untuk mempelajarinya”⁹²

Ketika sebelumnya peneliti menunggu guru koordinator LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an) untuk menambah informasi. Peneliti mengamati suasana Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah, Ada yang bermain, ada yang menambah hafalan dengan mengajak temannya untuk menyimak hafalannya. Selanjutnya peneliti berjalan melewati kelas 3, tiba-tiba peneliti terhenti di kelas 3-b. disana ada beberapa santri yang

⁹¹ Sofini Cahyani dan Azizah Maharani santri kelas 3 SMP dan 1 SMK, Wawancara Pribadi, Asrama Putri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor, pukul 09.10 Sabtu 18 Januari 2020.

⁹² Luthfia Qolbi santri kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah, Wawancara Pribadi, Depan Ruang Istiqomah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor, pukul 10.10 Sabtu 18 Januari 2020.

bercanda dengan temannya, namun bercandanya dengan lagu saat baca Al-Qur'an, yakni lagu hijaz. Tanpa santri sadari, lagu hijaz telah masuk dalam ingatan mereka.

2. Kendala Guru dalam Mempercepat Hafalan Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah

Dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an tentunya tidak langsung berjalan mulus seperti apa yang diharapkan. Kendala atau hambatan selalu ada. Diantara hambatan tersebut diantaranya:

a. Santri kurang fokus dalam menerima materi

Kejadian ini ditemukan peneliti ketika sedang mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas 3 bahwasannya:

“Ada beberapa santri yang melamun dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Bahkan ada juga yang ngobrol dan bermain sendiri.”⁹³ Ada beberapa santri yang terlihat tidak fokus pada pembelajaran.

Ada yang mengantuk, ada juga yang melamun. Ini disebabkan karena siswa sudah capek, dan juga suara dari guru kurang keras sehingga tidak menjangkau seluruh santri.

b. Media pembelajaran kurang menarik minat santri

Pada pembelajaran tersebut, guru hanya menggunakan papan tulis saja, sehingga siswa kurang tertarik untuk memperhatikan.

⁹³ Observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada kelas 3, di Aula Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor Sabtu 18 Januari 2020.

Guru menjelaskan materi hanya menggunakan papan tulis, terlihat beberapa santri tidak memperhatikan penjelasan dari guru karena media nya kurang menarik perhatian santri. Guru berusaha membuat siswa agar tertarik pada pembelajaran tersebut dengan mengajak santri untuk berkumpul di depan papan tulis dan mendengarkan materi dari guru.

- c. Suara guru kurang keras sehingga santri yang beradadi belakang kurang dengar.

Ini terjadi di kelas 3 ketika pembelajaran Al-Qur'an dengan Ustadzah Shella, suara guru kurang keras. Bahkan peneliti yang tempatnya tidak terlalu di belakang pun tidak terlalu mendengar apa yang dijelaskan oleh guru.

- d. Anak belum mandiri, masih sangat mengandalkan pembelajaran Al-Qur'an gurunya, Ustadzah Hafidzoh menuturkan bahwa:

“Beberapa dari anak santri hanya menghafalkan ayat Al-Qur'an yang ditugaskan saja. Tidak menghafal dengan kemauan dari santri sendiri.”⁹⁴

- e. Santri mudah lupa dengan hafalannya

Ustadzah Hamidah selaku perwakilan wali kelas membantu menjawab dari permasalahan ini, bahwa:

“mayoritas orang tuanya sibuk bekerja, dan anak diberi kebebasan untuk bermain ponsel. Sehingga waktu anak santri untuk menghafal Al-Qur'an sangat sedikit atau bahkan tidak ada”⁹⁵

⁹⁴ Ustadzah Hafidzoh, selaku guru Tahfidz, Wawancara Pribadi, Depan Asrama Putri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor, Sabtu 18 Januari 2020.

⁹⁵ Ustadzah Hamidah selaku guru Tahfidz, Wawancara Pribadi, Ruang Guru Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor, Sabtu 18 Januari 2020.

- f. Kurang atau bahkan tidak ada sama sekali dukungan dari orang tua untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dari masalah ini, Ustadzah Hafidzoh mengatakan bahwa:

“Mayoritas orang tua yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah adalah orang sibuk. Jadi tidak ada waktu untuk memperhatikan anaknya. Apalagi untuk memperhatikan hafalan Al-Qur'an anaknya”⁹⁶

Paparan diatas adalah beberapa hambatan dalam menghafal Al-Qur'an diperoleh peneliti dalam wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah. Setelah peneliti memaparkan data dari fokus penelitian ke-2, maka peneliti akan memaparkan data dari fokus penelitian ke-3.

3. Cara Guru dalam Mengatasi Kendala Santri Dalam Mempercepat Menghafalkan Al-Qur'an

Dari beberapa hambatan dari menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah, maka peneliti akan memaparkan juga guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Upaya guru tersebut diantaranya:

⁹⁶ Ustadz Hazbullah, koordinator LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an) Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor, Sabtu 18 Januari 2020.

a. Siswa kurang fokus dalam menerima materi

Dalam observasi di kelas 3, guru memanggil santri yang kurang fokus. Sehingga santri yang kurang fokus, kembali fokus dalam pembelajaran tersebut.⁹⁷

Santri yang kurang fokus pada pembelajaran dengan cara memanggil santri yang bersangkutan agar fokus lagi pada pembelajaran. Perhatian ini lumayan efektif karena kebanyakan dari santri setelah di panggil oleh guru, langsung fokus pada pembelajaran lagi.

b. Media pembelajaran kurang menarik

Guru bisa memanfaatkan sesuatu yang ada disekitar pondok pesantren untuk dijadikan media pembelajaran. Misalnya bola dan yang lainnya yang bisa membuat santri tertarik.

c. Guru kurang keras dalam menyampaikan materi

Suara dari guru tersebut bisa agak di perkeras, atau bisa posisi santri di atur ulang sehingga siswa semuanya mendengar apa yang guru sampaikan.

d. Siswa belum mandiri, masih mengandalkan hafalan dari gurunya

“Dari permasalahan santri yang belum mandiri, santri bisa ditugaskan dengan target hafalan tertentu. Maka santri terpaksa akan menghafal sesuai yang diperintahkan oleh guru. Dipaksa, terpaksa, maka santri akan terbiasa. Atau dengan pacuan temannya yang jumlah hafalannya lebih

⁹⁷ Ustadz Hazbullah, koordinator LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an) Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor, Sabtu 18 Januari 2020.

banyak. Maka santri tersebut akan bersemangat untuk hafalan Al-Qur'an."⁹⁸

Kepada santri yang hafalannya kurang agar bisa mandiri dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Santri cepat lupa hafalannya

Ustadzah Hamidah menuturkan bahwa:

“Penanganan dari permasalahan diatas yaitu dengan muroja'ah rutin setiap pagi. Muroja'ah tersebut sesuai hafalan Al-Qur'an santri 1 hari yang lalu. Dan juga dengan mendengarkan tilawah sebelum sholat dzuhur dan sholat ashar.”⁹⁹

f. Kurang adanya dukungan orang tua dalam menghafal Al-Qur'an

Ustadzah Hafidzoh kembali menuturkan bahwa:

“Pesantren membuat program paguyuban orang tua santri, yang diantara tujuannya untuk saling mengingatkan apabila ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an”.¹⁰⁰

“Perlu adanya koordinasi yang intensif antara orang tua, pihak pondok pesantren dan santri. Walaupun program dari pondok pesantren sangat bagus kalau orang tua tidak mendukung dan santri tidak semangat belajar juga tidak akan berjalan dengan baik. Perlu adanya kesadaran untuk membangun minat belajar dan menghafal Al-Qur'an”.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah peneliti mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas,

selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

⁹⁸ Ustadz Hazbullah, koordinator LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an) Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor, Sabtu 18 Januari 2020.

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Hamidah selaku guru Tahfidz, Sabtu 18 Januari 2020, di Ruang Guru

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadzah Hafidzoh selaku guru Tahfidz, Sabtu 18 Januari 2020, di depan asrama putri

1. Upaya Guru Dalam Mempercepat Hafalan Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus penelitian pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, santri senang dengan pembelajaran Al-Qur'an. Ketika santri sudah senang dengan metode pembelajarannya, maka pembelajaran tersebut menjadi lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Diantara tujuan yang diharapkan adalah santri dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan tartil baik dan benar.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah. Mulai telah sesuai dengan buku panduan. Dalam pelaksanaan menghafal, tidak hanya melaksanakan metodenya saja, akan tetapi langkah-langkahnya sudah ditentukan. Langkah-langkahnya biasa disebut metodologi TANDUR, yang terdiri dari: Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Dalam pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, langkah-langkah yang ada dalam metodologi TANDUR sudah diterapkan semua. Bahkan sebelum menuju ke inti pembelajaran (TANDUR), guru mengajak santri untuk mengulangi kembali bacaan Al-Qur'an yang telah dihafalkan santri pada pertemuan sebelumnya.

Ketiga, dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri telah sesuai dengan apa yang diharapkan dari pihak pondok pesantren.

Sebelumnya Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah menggunakan metode Ummi yang dalam pelaksanaannya hanya mencakup gaya belajar visual dan auditori. Sehingga santri yang mempunyai gaya belajar kinestetik tidak bisa maksimal belajarnya. Muraja'ah hadir dalam rangka memperbaiki metode sebelumnya. Muraja'ah dengan metode otak kanannya, mencakup 3 gaya belajar sekaligus. Sehingga santri dengan gaya belajar kinestetik dapat belajar dengan maksimal begitu pula santri dengan gaya belajar visual dan auditori.

Ke empat, kebanyakan santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah mempunyai hafalan yang lumayan banyak. Maka dari itu, pihak guru mengupayakan agar hafalan santri tersebut tetap terjaga. Upaya guru dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa diantaranya dengan murojaah pagi, mengisi jam kosong dengan hafalan Al-Qur'an dan yang lainnya.

2. Kendala Guru Dalam Mempercepat Hafalan Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah.

Dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an santri tidak serta merta lancar. Akan tetapi ada beberapa hambatan yang peneliti temukan ketika proses observasi lapangan. Diantara hambatan itu adalah santri kurang fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, santri tidak fokus bisa dikarenakan santri sudah capek sebab pembelajaran Al-Qur'an kebanyakan pada waktu setelah sholat dzuhur. Dengan keadaan yang

seperti itu, maka bisa dipastikan materi pembelajaran akan mudah diserap oleh santri, apalagi kalau suara guru dalam menyampaikan materi kurang keras dan tidak bisa menjangkau seluruh siswa. Selain membuat santri kurang fokus, bisa juga membuat santri kurang semangat dalam belajar.

Hambatan yang lainnya adalah ketika santri belum bisa mandiri dalam belajar Al-Qur'an. Santri hanya mengandalkan pembelajaran ketika di sekolah dan ketika di luar sekolah sudah tidak belajar Al-Qur'an lagi. Ketika guru akan memacu hafalan santri, akan tetapi santri belum mandiri, maka pacuan hafalan dari guru tidak akan bisa berjalan sesuai harapan. Ada lagi permasalahan ketika santri mudah lupa. Dalam pembelajarannya guru harus mengulang lagi sebelum melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

Hambatan selanjutnya ketika santri tidak ada dukungan dari orang tua, terlebih, banyak dari santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah, yang orang tuanya jarang menengok anaknya. Ketika santri yang lain bisa menambah hafalan dengan belajar Al-Qur'an dengan orangtuanya atau jika orang tua tidak bisa membantu, maka orang tua bisa mengantarkan untuk belajar Al-Qur'an di rumah Ustadzah Hafidzoh.

3. Cara Guru Dalam Mengatasi Kendala Santri Dalam Mempercepat Menghafalkan Al-Qur'an.

Kendala dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an santri harus di atasi supaya peningkatan hafalan Al-Qur'an dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kendala yang pertama yaitu, santri kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung. Upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan bisa membuat gairah santri untuk belajar tinggi. Caranya bisa dengan variasi media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya berkaitan dengan suara guru yang kurang keras. Suara guru yang kurang keras sangat berpengaruh terhadap penyampaian materi pembelajaran. Solusi terhadap permasalahan tersebut bisa dengan mengeraskan suara guru. Apabila suara guru sudah maksimal akan tetapi belum menjangkau seluruh santri, maka guru bisa berkeliling ke meja santri atau bisa dengan guru berada tengah-tengah bangku siswa. Bisa juga dengan menata ulang posisi duduk santri supaya suara guru dapat menjangkau seluruh santri.

Untuk permasalahan santri belum mandiri menghafalkan Al-Qur'an dan santri yang mudah lupa terhadap hafalannya, solusinya adalah dengan memberikan motivasi terhadap santri yang bersangkutan. Motivasi bisa berupa memperlihatkan santri-santri yang hafalannya sudah banyak dan lancar, bisa juga dengan memberikan

kelas tambahan. Santri dengan permasalahan ini perlu penanganan khusus dan berkelanjutan supaya permasalahan ini bisa terselesaikan.

Yang terakhir adalah tidak ada dukungan dari orang tua. Dukungan dari orang tua sangat penting dalam proses peningkatan hafalan siswa. Orang tua disini bertindak sebagai pemantau hafalan dari putra-putrinya. Apabila tidak ada yang memantau di rumah yang hanya mengandalkan dari sekolah saja sangat kurang. Kepala Pimpinan Pondok Pesantren menginstruksikan kepada wali kelas agar mengingatkan wali murid supaya selalu memantau hafalan putra-putrinya. Dari pondok pesantren juga memfasilitasi dengan kelas tambahan untuk pembelajaran Al-Qur'an bagi santri yang rumahnya jauh. Juga dari guru pembelajaran Al-Qur'an, apabila santri mau menambah hafalannya bisa langsung kerumah guru yang bersangkutan.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan merupakan ikhtisar dari hasil-hasil pembahasan skripsi dan saran merupakan masukan-masukan yang penulis sampaikan kepada pihak sekolah yaitu Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah, Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah dan Peneliti yang akan datang.

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian tentang Upaya Guru Tahfidz Dalam Mempercepat Hafalan Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah. Sudah sesuai dengan petunjuk buku pedoman dan pelaksanaan dengan menggunakan metodologi TANDUR, yaitu: Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.
2. Kendala dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an santri diantaranya adalah santri kurang fokus dalam menerima pembelajaran, suara guru kurang keras, santri belum bisa mandiri dalam menghafal Al-Qur'an,

santri mudah lupa dengan hafalannya, tidak ada dukungan dari orang tua.

3. Cara Guru Dalam Mengatasi Kendala Santri Dalam Mempercepat Menghafalkan Al-Qur'an adalah dengan memperbaiki performa guru dalam mengajar, memotivasi santri agar giat belajar, dan mengingatkan wali murid agar mendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah, maka dari pengalaman selama melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 1 Bagi pondok pesantren

Dengan adanya penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam rangka mempercepat hafalan Al-Qur'an dengan mempertimbangkan kondisi santri, orang tua dan yang lainnya.

- 2 Bagi guru koordinator LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an)

Dengan mempertimbangkan penyebab santri tidak fokus belajar, maka guru dapat memperbaiki kekuranannya sehingga tujuan dari peningkatan hafalan Al-Qur'an bisa sesuai dengan apa yang diharapkan.

3 Bagi santri

Untuk meningkatkan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri. Dan juga untuk meningkatkan santri untuk aktif dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga santri dapat menambah hafalannya dengan senang hati dan dengan bacaan yang baik dan benar.

4 Bagi peneliti lain

Hendaknya penelitian ini bisa dijadikan kajian dan pengembangan penelitian lanjutan pada tempat maupun subjek lain dengan tema yang sama atau berbeda. Dengan catatan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini hendaknya direfleksikan untuk diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdurrahman Ar-Rumi Bin Fahd, *Ulumul Qur'an; Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, terj. Amirul Hasan dan Muhammad Halabi Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999.
- Abin Syamsudin, *Diagnosis Kesulitan belajar*, Jakarta: Rineka Cipta 1999.
- Agung Gede A.A, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Singaraja : STKIP Singaraja, 1997.
- Ahmadi Abu & Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cetakan II, 2006.
- Ahyak, *Profil Pendidik Sukses*, Surabaya: Elkaf 2005.
- Al Hafidz, Mahbub Junaidi, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Lamongan: CV Angkasa Solo 2006.
- Al Safee, Al Mahdee, *The True Furqan*, United State: Wine Press Publishing, 1999.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kudus: CV. Menara Kudus, 2006.
- Amalia Fitri, *Efektivitas Metode Sema'an Sebagai Solusi Alternatif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung*, Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2014.
- Ambarjaya S Beni, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, Bandung: Tinta Emas.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Harja Umar Tirta dan Lasvia, *Pengantar pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 2000.
- Kementerian Agama Islam, *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih*. PT Stigma Gramedia 2000.
- Manna' Al Qaththan Syaikh, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, terj, Aunur Rafiq El Mazni, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007.

- Moleong Lexy J, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja: Rosdakarya, 2005.
- Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an (1)*, Jakarta: Pustaka Firdaus 2000.
- Mujamil Qomar, *Episimologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga 2005.
- Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina 2011).
- Na im Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009.
- Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, Jakarta: Litera Antarnusa 1986.
- Qomariah Nurul dan Irsyad Mohammad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Semesta Hikmah 2016.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Shalahuddin Hamid, *Study Ulumul Quran*, Jakarta: PT Intimedia Cipta Nusantara 2005.
- Shihab M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan 1992.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syahin Abdul Shabur, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*, Jakarta: Erlangga 2006.
- Syamsudin Abin, *Diagnosis Kesulitan belajar*, Jakarta: Rineka Cipta 1999.
- Umar Tirta Harja dan Lasvia, 2000 *Pengantar pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ummah Rosyidatul, *Aktivitas Siswa Menghafal Al-Qur'an di SDN Karangrejo (Studi Kasus dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2013).

Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen,
Bandung: Permana 2006.

Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: PT Remaja
Rosdakarya 1999.

Yulaikah, *Pelaksanaan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Menghafal Al
Qur'an di Sd Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung,*
Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2015.

Zen Muhaimin, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan
Petunjuk-Petunjuknya,* Jakarta: PT Maha Grafindo 1985 .

Website :

<http://beritaunik.net/tips-trik/teknik-menghafal-cepat.html>. Di akses pada tanggal
23 Maret 2017

<http://www.artikata.com/arti-329414-hafal.html>. Di akses pada tanggal 23 Maret
2017.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 146/F.6-UMJ/X/2019

Jakarta, 2 Rabiul Awal 1441 H

Lamp : 1 (satu) bundel

30 Oktober 2019 M

Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Yth.

Bapak Hilaly Basya, Ph. D
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : NURANANDA
Nomor Pokok : 2016510076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Guru Tahfiz dalam Mempercepat Hafalan Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadul Jannah Cogreg Bogor.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 7/F.6.I-UMJ/I/2020

Jakarta 7 Jumadil Awal 1441 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

3 Januari 2020 M

Kepada Yth.
Kepala Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul
Jl. Gotong Royong Rt.02/06 Cidokom, Parung Jannah

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : NURANANDA
Nomor Pokok : 2016510076
Tempat Tgl/Lahir : Bogor, 28 Juli 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
No. HP : 085693784198

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Tahfidz dalam Mempercepat Hafalamn Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg Bogor"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



YAYASAN ASSALAM RIYADLUL JANNAH COGREG

معهد تحفيظ القرآن السلام رياض الجنة

PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN ASSALAM RIYADLUL JANNAH

Akte Notaris : Moch. Syarifuddin, SH, M.Kn / SK KEMENKUMHAM NO : C - 468.HT.03.01 - Th. 2007
Jl. Golong Royong Ds. Cogreg Kec. Parung Kab. Bogor - Jawa Barat
Telp. 0813-8553-6860 e-mail : assalamrj@gmail.com website : www.pptqarj.wordpress.com

SURAT KETERANGAN

No. 058/II/ PPTQ.ARJ/1441.2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an), menerangkan bahwa:

Nama : NURANANDA
NIM : 2016510076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Strata : S1

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Cogreg, 05 Februari 2020
Ketua LPTQ,

Muhammad Hasbullah Al-Bantani





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURANANDA
No. Pokok : 2016510076
Judul Skripsi : *Upaya Guru Tahfidz dalam Mempercepat Hafalan Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Assalam Riyadul Jannah Cogreg Bogor.*
Pembimbing : Bapak M. Hilali Basya, M.A., Ph.D.
Tgl. Berakhir : 30 Oktober 2019 s.d. 30 April 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	6-11-2019	instrumen wawancara	Buatlah daftar pertanyaan wawancara.	
2	2-1-2020	Bab 1 & 3 Instrumen Pengambilan Data		
3	6-1-2020	Teknik Pengumpulan Data		
4	14-1-2020	Analisa Data	Kumpulkan data yg relevan dgn pertanyaan di Jlm Rumusan Masalah.	
5	20-1-2020	Daftar bab 4-5	Perbaiki footnote; Lihat buku Petunjuk penulisan skripsi	
6	4-2-2020	Acc		

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah :

1. Apa yang melatar belakangi adanya pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?
2. Apa tujuan mempercepat hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?
3. Bagaimana upaya guru dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?
4. Apa yang membuat guru sulit dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?
5. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan mempercepat hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?
6. Berapa target hafalan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?
7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?
8. Bagaimana Strategi guru tahfidzul dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?
9. Apakah ada evaluasi terhadap guru tahfidzul dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?
10. Bagaimana bentuk penilaian dalam pelaksanaan kegiatan guru tahfidzul dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?

Untuk Kepala LPTQ Assalam Riyadlul Jannah :

1. Bagaimana struktur kepengurusan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an) Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?
2. Apakah ada reward dan punishment bagi yang santri yang belum mencapai target hafalan Quran yang diberikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?
3. Apa harapan kedepan untuk mengoptimalkan mencapai target hafalan Quran yang diberikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah?
4. Metode apa yang digunakan dalam menghafal untuk mencapai target hafalan Quran yang diberikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?
5. Apa kelebihan dan kekurangan dengan metode yang di gunakan ?
6. Ada berapa santri yang menghafal sesuai target dan tidak sesuai target Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?
7. Apa motivasi yang diberikan LPTQ terhadap santri untuk mempercepat hafalan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?
8. Bagaimana cara menarik minat santri yang belum mencapai target hafalan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?

Untuk Santri Assalam Riyadlul Jannah :

1. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?
2. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?
3. Apa yang dilakukan santri sebelum memulai menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah ?
4. Kapan waktu baik untuk menghafal Al-Qur'an ?
5. Bagaimana santri mengatur waktu untuk menghafal, pelajaran di dalam pondok dan sekolah umum ?
6. Bagaimana santri menjaga hafalannya agar tidak lupa dengan hafalan yang sudah di hafalkan ?
7. Berapa juz target hafalan santri dalam waktu 3 tahun ?
8. Apa yang dilakukan santri ketika kenyataan tidak sesuai target ?
9. Apa masalah yang dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an ?
10. Bagaimana upaya santri mengatasi masalah tersebut ?

DOKUMENTASI



Bersilaturahmi dengan Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah sekaligus permohonan izin penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah untuk meminta data



Wawancara dengan Ustadzah Hafizoh selaku sekertaris LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an) Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah



Wawancara dengan Ketua LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an) Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah



Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah



Guru sedang memberikan tugas hafalan Al-Qur'an kepada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah



Penampilan Santri Tahfidz dalam Acara Peringatan Maulid Nabi SAW Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah



Foto Bersama Pimpinan Pondok Pesantren dan Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Orang yang paling baik diantara kalian adalah seseorang yang belajar Al-Qur’an dan mengajakannya“. (HR.Bukhori).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri



1. Nama : Nurananda
2. TTL : Bogor, 28 Juli 1998
3. Alamat Domisili : Kp. Tulang Kuning RT.03 RW.05 Desa Waru
Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Kode Pos
16330
4. Email : nuranandaajah949@gmail.com
5. No.Hp : 085693784198
6. Agama : Islam
7. Status : Belum menikah/ Mahasiswa
8. Nama Ortu
 - Ayah : Jasril
 - Ibu : Yuneldalis
 - Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

Pendidikan

No	Pendidikan	Jenis	Tahun
1.	SD Negeri 04 Parung	Formal	2004-2010
2.	SMP Islam Parung	Formal	2010-2013
3.	SMA Pondok Pesantren Riyadlul Jannah	Formal	2013-2016
4.	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Formal	2016-2020

Pengalaman Organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Periode
1.	Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)	Kader	
2.	Lembaga Semi Otonom Forum Studi Arab (LSO. FORSA)	Sekretaris Umum	
3.	Ikatan Mahasiswa Studi Arab Se-Indonesia (IMASASI) Wilayah 3	Wakil Ketua Wilayah 3	
4.	PSC	Anggota	
5.	Gapokjar	Anggota	
6.	Good People Community	Anggota	
7.	Kompak UMJ	Anggota	
8.	KBA PPRJ	Anggota	